



TUGAS AKHIR - SS 145561

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI
PELAPORAN KASUS KEKERASAN DALAM
RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS PAUD CAHAYA BUNDA SURABAYA)**

Ina Indriarti
NRP 1061150000089

Dosen Pembimbing
Ir. Sri Pingit Wulandari, M.Si.

Program Studi Diploma III
Departemen Statistika Bisnis
Fakultas Vokasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018



TUGAS AKHIR - SS 145561

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI
PELAPORAN KASUS KEKERASAN DALAM
RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS PAUD CAHAYA BUNDA SURABAYA)**

Ina Indriarti
NRP 1061150000089

Dosen Pembimbing
Ir. Sri Pingit Wulandari, M.Si.

Program Studi Diploma III
Departemen Statistika Bisnis
Fakultas Vokasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018



FINAL PROJECT - SS 145561

**FACTORS AFFECTING PERCEPTIONS OF REPORTING
CASES OF DOMESTIC VIOLENCE
(CASE STUDY OF PAUD CAHAYA BUNDA SURABAYA)**

Ina Indriarti
NRP 1061150000089

Supervisor
Ir. Sri Pingit Wulandari, M.Si.

Study Programme of Diploma III
Department of Business Statistics
Faculty of Vocation
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PELAPORAN KASUS KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KASUS PAUD CAHAYA BUNDA SURABAYA)

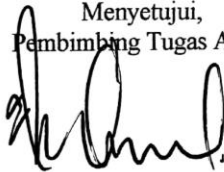
TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Ahli Madya pada Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
Surabaya, 7 Juni 2018

Oleh :

INA INDRIARTI
NRP. 10611500000089

Menyetujui,
Pembimbing Tugas Akhir



Ir. Sri Pingit Wulandari, M.Si.
NIP. 19620603 198701 2 001

Mengetahui,

Kepala Departemen Statistika Bisnis
Fakultas Vokasi ITS



Dr. Wahyu Wibowo, S.Si., M.Si.
NIP. 19740328 199802 1 001

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PELAPORAN KASUS KEKERASAN DALAM RUMAH RUMAH TANGGA (STUDI KASUS PAUD CAHAYA BUNDA)

Nama : Ina Indriarti
NRP : 1061150000089
Program Studi : Diploma III
Departemen : Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS
Pembimbing : Ir. Sri Pingit Wulandari, M.Si.

Abstrak

Jumlah kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) yang telah ditangani di Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 192 kasus dan meningkat di tahun 2017 sebesar 411 kasus. Meningkatnya jumlah kasus KDRT yang dilaporkan terjadi peningkatan yang cukup banyak namun masih banyak kasus KDRT di masyarakat yang terjadi tetapi tidak dilaporkan atau memang takut untuk melapor. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya. PAUD Cahaya Bunda merupakan komunitas yang memberikan pendampingan belajar anak usia PAUD, SD, dan SMP beserta para orang tua murid yang terlahir dari keluarga yang kurang berkecukupan. Meskipun dari keluarga yang kurang berkecukupan, penelitian ini ingin melihat persepsi ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda mengenai persepsi pelaporan kasus KDRT menggunakan metode regresi logistik biner. Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda Surabaya yang mempunyai anak lebih dari 2 cenderung mempunyai persepsi tinggi untuk melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga sebesar 0,069 kali lebih kecil daripada yang mempunyai anak tidak lebih dari 2.

Kata Kunci : Jumlah Anak, KDRT, Regresi Logistik Biner.

**FACTORS AFFECTING PERCEPTIONS OF
REPORTING CASES OF DOMESTIC VIOLENCE
(CASE STUDY OF PAUD CAHAYA BUNDA SURABAYA)**

Name : Ina Indriarti
NRP : 1061150000089
Programme : Diploma III
Departement : Business Statistics Faculty of Vocations ITS
Supervisor : Ir. Sri Pingit Wulandari, M.Si.

Abstract

The number of cases of Domestic Violence that have been handled in East Java in 2016 amounted to 192 cases and increased in 2017 by 411 cases. Increasing number of reported cases of domestic violence. There is a considerable increase but there are still many cases of domestic violence in the community that occurred but not reported or indeed afraid to report. So this research is done to know the factors that influence perception reporting case of Domestic Violence case study of PAUD Cahaya Bunda. PAUD Cahaya Bunda is a community that provides mentoring of early childhood education, elementary, and junior high school students and parents who are born from less well off families. Despite the inadequate family, this research would like to see perception of mother of PAUD Cahaya Bunda concerning perception of reporting of domestic violence case using binary logistic regression method. The results of the analysis shows that mothers of PAUD Cahaya Bunda Surabaya students who have more than 2 children tend to have high perception about the incidence of Domestic Violence as much 0,069 times smaller than having children not more than 2.

Keywords : *Binary Logistic, Children Number, Domestic Violence*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya sehingga atas ijin-Nya laporan tugas akhir dapat terselesaikan dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaporan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya)”**.

Penyusunan laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan petunjuk berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan banyak terima kasih diperuntukkan kepada :

1. Ibu Ir. Sri Pingit Wulandari, M.Si. selaku Kepala Prodi DIII Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS sekaligus sebagai dosen pembimbing yang sabar dalam memberikan masukan maupun bantuan dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Wahyu Wibowo, S.Si., M.Si. selaku dosen penguji dan validator sekaligus sebagai Kepala Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS.
3. Ibu Ir. Mutiah Salamah, M.Kes. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
4. Ibu Dra. Lucia Aridinanti, MT selaku dosen wali yang selalu memberikan bimbingan dan dukungannya kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan karyawan Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS yang memberikan bekal ilmu pembelajaran.
6. Ibu Aristiana P Rahayu, S.Sos., M.Med.Kom. selaku ketua komunitas PAUD Cahaya Bunda dan Ibu Cicha selaku pembimbing di PAUD Cahaya Bunda yang selalu sabar membimbing penulis.
7. Bapak, Ibu dan Kakak yang telah memberikan doa maupun semangat yang tiada henti bagi penulis.
8. Nur Lailatul Nazilah, Rima Khuswatul Laili, Cladea Giska Vanessa, Reza Millatin Khanifa yang selalu memberikan semangat dan sekaligus teman seperjuangan penulis.

Albertus Eka Putra Haryanto yang telah memberikan saran demi kelancaran laporan ini.

9. Teman-teman HEROES 2015 serta adik-adik mahasiswa Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penyelesaian laporan tugas akhir ini.
10. Teman-teman UKM KARATE-DO ITS, ucapan terimakasih yang selalu mendukung demi kelancaran pembuatan laporan ini.
11. Seluruh pihak yang membantu penyusunan laporan tugas akhir ini.

Laporan tugas akhir ini belum bisa dikatakan sempurna. Kritik dan saran yang membangun perlu untuk laporan ini. Sehingga penulis sangat perlu tambahan kritik dan saran agar laporan ini lebih bermanfaat dan memberikan informasi yang lebih berguna di masa yang akan datang.

Surabaya, 7 Juni 2018

Penulis

**DAFTAR ISI, DAFTAR TABEL,
DAFTAR GAMBAR, DAFTAR
LAMPIRAN**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Batasan Masalah.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tabel Kontingensi.....	5
2.2 Uji Independensi.....	5
2.3 Regresi Logistik Biner.....	6
2.4 Interpretasi <i>Odds Ratio</i>	9
2.5 Ketepatan Klasifikasi.....	10
2.6 Persepsi Pelaporan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).....	11
2.7 Komunitas PAUD Cahaya Bunda.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Sumber Data.....	15
3.2 Variabel Penelitian.....	15
3.3 Struktur Data.....	22
3.4 Uji Validitas dan Pemeriksaan Reliabilitas.....	22
3.5 Langkah Analisis.....	25
3.6 Diagram Alir.....	26

	Halaman
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Karakteristik Data.....	29
4.2 Tabel Kontingensi	34
4.3 Uji Independensi.....	35
4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaporan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49
BIODATA PENULIS	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tabel Kontingensi.....	5
Tabel 2.2 Perhitungan <i>Odds Ratio</i> Regresi Logistik Biner.....	10
Tabel 2.3 Perhitungan Ketepatan Klasifikasi.....	10
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	15
Tabel 3.2 Skala Penelitian Persepsi Pelaporan	16
Tabel 3.3 Lima Dimensi	17
Tabel 3.4 Rincian dari Lima Dimensi.....	17
Tabel 3.5 Struktur Data.....	22
Tabel 3.6 Uji Validitas Poin Dimensi Kekerasan Fisik dan Penelantaran.....	23
Tabel 3.7 Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach's</i>	24
Tabel 3.8 Hasil Pemeriksaan Reliabilitas	25
Tabel 4.1 Hasil Tabel Kontingensi	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Independensi	36
Tabel 4.3 Uji Individu.....	37
Tabel 4.4 Estimasi Parameter	39
Tabel 4.5 Uji Signifikansi Parameter secara Serentak (<i>Step 1</i>)	39
Tabel 4.6 Uji Signifikansi Parameter secara Parsial (<i>Step 1</i>) ..	40
Tabel 4.7 Uji Signifikansi Parameter secara Serentak.....	41
Tabel 4.8 Uji Signifikansi Parameter secara Parsial.....	41
Tabel 4.9 Ketepatan Klasifikasi	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1	Diagram Alir 26
Gambar 4.1	Persepsi Melapor 29
Gambar 4.2	Status Perkawinan 30
Gambar 4.3	Kebutuhan Hidup 30
Gambar 4.4	Pendidikan Istri 31
Gambar 4.5	Pekerjaan Istri 31
Gambar 4.6	Istri Ke- 31
Gambar 4.7	Mengalami KDRT..... 31
Gambar 4.8	Jumlah Anak 32
Gambar 4.9	Pendidikan Suami 33
Gambar 4.10	Pekerjaan Suami 33
Gambar 4.11	Penghasilan Perbulan 33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner	49
Lampiran 2 Surat Keaslian Data	58
Lampiran 3 Data Hasil Survei	59
Lampiran 4 <i>Output</i> Tabel Kontingensi	61
Lampiran 5 <i>Output</i> Uji Independensi	64
Lampiran 6 <i>Output</i> Uji Individu	67
Lampiran 7 <i>Output</i> Uji Signifikansi Parameter	69
Lampiran 8 <i>Output</i> Ketepatan Klasifikasi	70
Lampiran 9 Dokumentasi	71

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan adalah perilaku atau perbuatan yang terjadi pada individu maupun kelompok sebagai situasi yang membebani, memberatkan, tidak menyenangkan dan tidak bebas baik secara fisik, psikis serta rohani (Murniati, 2004). Menurut pasal 1 Butir 1 UU PKDRT menyatakan bahwa Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Kasus kekerasan sekarang ini marak terjadi terhadap perempuan di Indonesia terlihat dari hasil pendataan Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional Indonesia (SPHPN) 2016. SPHPN 2016 mengatakan bahwa 1 dari 3 atau 33,4% perempuan usia 15-64 tahun mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual yang dilakukan pasangan dan selain pasangan selama hidupnya dan sekitar 1 dari 10 atau 9,4% perempuan usia 15-64 tahun mengalaminya dalam 12 bulan terakhir (BPS, 2017). Meskipun telah ada peraturan yang mengatur tentang komisi nasional anti kekerasan terhadap perempuan yaitu Keppres No 181 Tahun 1998. Diperkuat lagi bagi perempuan yang berumah tangga Undang-Undang No 23 Tahun 2004 tindak kekerasan terhadap istri dalam rumah tangga.

Jumlah kasus kekerasan yang ditangani Pusat Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (PPT-KKTPA) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 654 kasus dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 1332 kasus berdasarkan kabupaten/kota di Jawa Timur. Kekerasan yang ditangani pada tahun 2016 sebanyak 192 kasus jenis kekerasan KDRT (Fisik, Psikis, Seksual, Penelantaran) dan meningkat pada tahun 2017 sebanyak 411 kasus jenis kekerasan KDRT. Meningkatnya

jumlah kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga yang terlapor terjadi peningkatan yang cukup besar sehingga masih banyak kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di lingkungan sekitar masyarakat yang terjadi tetapi tidak terlapor atau memang takut untuk melapor. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Sebelumnya persepsi didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian pikiran dari seseorang kepada orang lain mengenai suatu informasi yang bertujuan untuk memberi kesan kepada orang lain dari apa yang sudah mereka terima, serta untuk memperkirakan apa yang diharapkan oleh orang lain (Myers, et al, 2002).

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga maka penelitian ini menggunakan metode Regresi Logistik Biner. Metode Regresi Logistik Biner merupakan metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (Y) yang bersifat biner atau *dicotomus* dengan variabel prediktor (X) yang bersifat *polycotomus* (Hosmer & Lemeshow, 2000). Variabel respon yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi pelaporan dengan kategori persepsi tinggi dan rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) menjadi variabel prediktor. Penelitian ini dilakukan pada semua ibu rumah tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya. PAUD Cahaya Bunda didirikan pada tahun 2014 berlokasi di Belakang Jalan Panggung Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya. Selain pembelajaran PAUD, Komunitas Cahaya Bunda melakukan pula pendampingan belajar untuk anak usia SD dan SMP beserta para orang tua murid. Tujuan Komunitas Cahaya Bunda yaitu mewujudkan harapan dan cita-cita anak-anak miskin untuk terus bisa bersekolah, hidup bahagia dan ceria, berprestasi dan mampu menggapai cita-citanya. Demi mewujudkan tujuan tersebut komunitas ini juga memberikan pembelajaran bagi para orang tua murid meskipun

terlahir dari keluarga yang kurang berkecukupan dengan profesi sebagai pemulung, pengamen, pengemis dan pedagang asongan. Maka penelitian ini dilakukan pada komunitas PAUD Cahaya Bunda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) terdiri dari kekerasan fisik, psikis, seksual dan penelantaran. Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat (Pasal 6 UU PKDRT). Sedangkan kekerasan penelantaran salah satunya adalah tindakan yang menelantaran orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut (Pasal 9 UU PKDRT). Penelitian ini mencobakan persepsi pelaporan mengenai kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam bentuk kekerasan fisik dan penelantaran untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Setiawan dkk (2018) mengenai *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga dan Pelaporan pada Pihak Kepolisian* adalah permasalahan ketergantungan ekonomi. Faktor lain yang juga mempengaruhi kejadian kekerasan dalam rumah tangga dan pelaporan pada pihak kepolisian adalah jumlah anak. Jumlah anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaporan pada pihak kepolisian tentang tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga dikarenakan pembiayaan kehidupan anak sangat bergantung pada pemberian ekonomi yang diberikan oleh suami.

1.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya jumlah terlapor kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) pada tahun 2016 ke tahun 2017 menjadi sebuah permasalahan mengenai persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Oleh karena itu

permasalahan yang diambil dalam penelitian adalah bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu-ibu wali murid studi kasus PAUD Cahaya Bunda Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu-ibu wali murid studi kasus PAUD Cahaya Bunda daerah Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan pada 40 ibu-ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda daerah Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya. Pengambilan data dilakukan pada hari Minggu tanggal 15 April 2018 sebanyak 14 responden saat ibu wali murid mengantar anak belajar ke PAUD Cahaya Bunda, hari Rabu tanggal 18 April 2018 sebanyak 18 responden sebelum dan sesudah pengajian rutin yang dilakukan di PAUD Cahaya Bunda dan hari Kamis tanggal 19 April 2018 sebanyak 8 responden saat ibu wali murid mengantar anak belajar ke PAUD Cahaya Bunda. Dokumentasi pelaksanaan pengisian kuesioner dapat dilihat pada Lampiran 9.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya. Sehingga pemerintah yang berwenang dapat melakukan penyuluhan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tabel Kontingensi

Tabel kontingensi dapat diklasifikasikan menjadi dua atau lebih variabel. Tabel kontingensi dengan dua variabel sering disebut tabel kontingensi 2X2. Tabel kontingensi dua variabel merupakan tabel yang terdiri dari variabel X berkategori I dan variabel Y berkategori J (Agresti, 2007). Berikut adalah sel-sel dari tabel kontingensi dua variabel yang memiliki kemungkinan kombinasi berkategori IJ dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tabel Kontingensi

Variabel X	Variabel Y				
	Y ₁	Y ₂	...	Y _J	Total
X ₁	n ₁₁	n ₁₂	...	n _{1J}	n _{1.}
X ₂	n ₂₁	n ₂₂	...	n _{2J}	n _{2.}
:	:	:	:	:	:
X _I	n _{I1}	n _{I2}	...	n _{IJ}	n _{I.}
Total	n _{.1}	n _{.2}	...	n _{.J}	n _{..}

2.2 Uji Independensi

Uji independensi digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dua variabel dikatakan independen secara statistik jika populasi distribusi bersyarat Y identik pada setiap tingkat X. Ketika dua variabel independen, probabilitas bersama antara sel i dan j merupakan perkalian probabilitas marginal (Agresti, 2007).

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada hubungan antara dua variabel yang diamati

H_1 : Ada hubungan antara dua variabel yang diamati

Statistik uji yang digunakan terdapat pada Persamaan 2.1 sebagai berikut.

$$\chi^2 = \frac{\sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J (n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}} \quad (2.1)$$

$$e_{ij} = \frac{n_{i.} \times n_{.j}}{n_{..}}$$

keterangan :

n_{ij} = frekuensi pengamatan sel ke-i sel ke-j

e_{ij} = frekuensi ekspektasi sel ke-i sel ke-j

$n_{i.} = \sum_{j=1}^J n_{ij}$ = jumlah frekuensi pengamatan pada variabel X kategori ke-i

$n_{.j} = \sum_{i=1}^I n_{ij}$ = jumlah frekuensi pengamatan pada variabel Y kategori ke-j

$n_{..}$ = jumlah seluruh pengamatan

2.3 Regresi Logistik Biner

Merupakan metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (Y) yang bersifat biner atau *dicotomus* dengan variabel prediktor (X) yang bersifat *polycotomus* (Hosmer & Lemeshow, 2000). Variabel respon (Y) dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu $y=1$ (sukses) dan $y=0$ (gagal). Hal ini membuktikan bahwa variabel y mengikuti distribusi Bernoulli dengan fungsi probabilitas di setiap observasi adalah sebagai berikut.

$$f(y) = \pi^y (1 - \pi)^{1-y}; \quad y = 0, 1 \quad (2.2)$$

Apabila $y=0$ maka fungsi probabilitas $f(y)=1-\pi$ dan jika $y=1$ maka fungsi probabilitas $f(y)=\pi$. Sehingga model regresi logistik dapat digambarkan sebagai berikut (Hosmer & Lemeshow, 2000).

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)} \quad (2.3)$$

Tranformasi logit dari $\pi(x)$ dilakukan untuk mempermudah pendugaan parameter regresi pada model regresi logistik yang dapat dilihat pada Persamaan 2.4 sebagai berikut.

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p \quad (2.4)$$

$g(x)$ merupakan model logit yang berasal dari fungsi linier dari parameter-parameternya. Variabel respon dalam model regresi logistik diekspresikan sebagai $y = \pi(x) + \varepsilon$ dimana ε memiliki dua kemungkinan nilai yaitu jika $y=1$ maka $\varepsilon = 1 - \pi(x)$ dengan peluang $\pi(x)$ dan $y=0$ maka $\varepsilon = -\pi(x)$ dengan peluang $1 - \pi(x)$.

2.3.1 Estimasi Parameter

Estimasi parameter model regresi logistik menggunakan metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) dengan memaksimumkan fungsi *likelihood*. Parameter yang ditaksir dalam regresi logistik adalah β . Fungsi *likelihood* dapat dilihat pada Persamaan 2.5 sebagai berikut.

$$f(x_i) = \pi(x_i)^{y_i} [1 - \pi(x_i)]^{1-y_i} ; y_i = 0,1 \quad (2.5)$$

dimana, $\pi(x_i) = \frac{\exp\left(\sum_{j=0}^p \beta_j x_j\right)}{1 + \exp\left(\sum_{j=0}^p \beta_j x_j\right)}$ ketika $j=0$ maka nilai $x_{ij} = x_{i0} = 1$

Setiap pasangan pengamatan saling independen dengan pasangan pengamatan lainnya sehingga fungsi *likelihood* merupakan gabungan dari fungsi distribusi masing-masing pasangannya yaitu sebagai berikut.

$$l(\beta) = \prod_{i=1}^n \pi(x_i)^{y_i} [1 - \pi(x_i)]^{1-y_i}, i = 1,2,\dots,n \quad (2.6)$$

Fungsi *likelihood* lebih mudah dimaksimumkan dengan bentuk $l(\beta)$ yang dinyatakan sebagai berikut.

$$L(\boldsymbol{\beta}) = \ln[l(\boldsymbol{\beta})] = \sum_{j=0}^p \left[\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} \right] \beta_j - \sum_{i=1}^n \ln \left[1 + \exp \left(\sum_{j=1}^p \beta_j x_{ij} \right) \right] \quad (2.7)$$

Nilai $\boldsymbol{\beta}$ maksimum didapatkan melalui turunan $L(\boldsymbol{\beta})$ terhadap $\boldsymbol{\beta}$ disamadengankan nol. Hal ini disebut dengan turunan pertama yang terlihat pada Persamaan 2.8 sebagai berikut.

$$\frac{\partial L(\boldsymbol{\beta})}{\partial \beta_j} = \sum_{i=1}^n y_i x_{ij} - \sum_{i=1}^n x_{ij} \pi(x_i) \quad (2.8)$$

Setelah mendapatkan turunan pertama maka dilakukan penaksiran parameter $\boldsymbol{\beta}$ turunan kedua dengan fungsi non linier menggunakan metode *Newton Raphson*.

2.3.2 Uji Signifikansi Parameter

Pengujian signifikansi parameter model regresi logistik biner terdiri dari uji serentak dan uji parsial. Uji signifikansi secara serentak menggunakan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

$$H_1 : \text{paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0 ; i = 1, 2, \dots, p$$

Menurut Hosmer dan Lemeshow, statistik uji yang digunakan seperti Persamaan 2.9 sebagai berikut.

$$G = -2 \ln \frac{\left(\frac{n_1}{n} \right)^{n_1} \left(\frac{n_0}{n} \right)^{n_0}}{\prod_{i=1}^n \hat{\pi}_i^{y_i} (1 - \hat{\pi}_i)^{(1-y_i)}} \quad (2.9)$$

$$\text{dimana, } n_1 = \sum_{i=1}^n y_i \quad n_0 = \sum_{i=1}^n (1 - y_i) \quad n = n_1 + n_0$$

G merupakan *Likelihood Ratio Test* yang mengikuti distribusi *Chi-Square* dimana H_0 ditolak jika $G > \chi_{(\alpha, df)}^2$ dengan df adalah banyaknya parameter dalam model tanpa β_0 . Untuk melihat variabel prediktor mana yang berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel respon maka dilakukan pengujian signifikansi secara parsial. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 ; i = 1, 2, \dots, p$$

Statistik uji yang digunakan adalah

$$W = \frac{\hat{\beta}_i}{SE(\hat{\beta}_i)} \quad (2.10)$$

W merupakan statistik uji Wald yang mengikuti distribusi normal dimana H_0 ditolak jika $|W| > Z_{\alpha/2}$ atau statistik uji dapat diperoleh pula melalui Persamaan 2.11 sebagai berikut.

$$W^2 = \frac{\hat{\beta}_i^2}{(SE(\hat{\beta}_i))^2} \quad (2.11)$$

Statistik uji pada Persamaan 2.11 mengikuti distribusi *Chi-Square* dimana H_0 ditolak jika $W^2 > \chi^2_{(\alpha, df)}$ dengan df adalah banyaknya variabel prediktor.

2.4 Interpretasi *Odds Ratio*

Interpretasi *odds ratio* dilakukan untuk melihat kecenderungan antara variabel prediktor dengan variabel respon serta menunjukkan pengaruh perubahan nilai pada variabel yang bersangkutan. *Odds Ratio* diartikan sebagai kecenderungan variabel respon memiliki suatu nilai probabilitas tertentu jika diberikan $x=1$ dan dibandingkan pada $x=0$. Nilai *odds ratio* dilambangkan dengan OR. Nilai *odds ratio* dari variabel respon $x=1$ dinyatakan dengan $\pi(1)/[1-\pi(1)]$. Sedangkan nilai *odds ratio* dari variabel respon $x=0$ dinyatakan dengan $\pi(0)/[1-\pi(0)]$. *Odds ratio* untuk $x=1$ dan $x=0$ dapat dilihat pada Persamaan 2.12 sebagai berikut.

$$OR = \frac{\pi(1)/[1-\pi(1)]}{\pi(0)/[1-\pi(0)]} \quad (2.12)$$

Tabel 2.2 dapat menjelaskan perhitungan *odds ratio* dari variabel respon yang bersifat biner atau *dicotomus* yang dikenal dengan regresi logistik biner yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Hosmer & Lemeshow, 2000).

Tabel 2.2 Perhitungan *Odds Ratio* Regresi Logistik Biner

Variabel Respon (Y)	Variabel Prediktor (X)	
	x=1	x=0
y=1	$\pi(1) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1}}$	$\pi(0) = \frac{e^{\beta_0}}{1 + e^{\beta_0}}$
y=0	$1 - \pi(1) = \frac{1}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1}}$	$1 - \pi(0) = \frac{1}{1 + e^{\beta_0}}$
Total	1	1

2.5 Ketepatan Klasifikasi

Ketepatan klasifikasi digunakan untuk mengetahui pengklasifikasian objek telah benar atau tidak. Ukuran yang dipakai untuk melihat tingkat kesalahan pengklasifikasian dalam model yaitu *Apparent Error Rate* (APER). Perhitungan ketepatan klasifikasi dapat dilihat pada Persamaan 2.13 dari pengklasifikasian makin kecil makin baik Tabel 2.3 sebagai berikut (Johnson & Wichern, 2007).

Tabel 2.3 Perhitungan Ketepatan Klasifikasi

Observasi	Prediksi		Total
	π_0	π_1	
π_0	n_{1C}	$n_{1M} = n_1 - n_{1C}$	n_1
π_1	$n_{2M} = n_2 - n_{2C}$	n_{2C}	n_2

n_{1C} = Nilai dari objek π_0 yang benar diklasifikasikan objek π_0 .

n_{1M} = Nilai dari objek π_0 yang salah diklasifikasikan objek π_1 .

n_{2C} = Nilai dari objek π_1 yang benar diklasifikasikan objek π_1 .

n_{2M} = Nilai dari objek π_1 yang salah diklasifikasikan objek π_0 .

Rumus APER dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{APER} = \frac{n_{1M} + n_{2M}}{n_1 + n_2} \quad (2.13)$$

2.6 Persepsi Pelaporan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian pikiran dari seseorang kepada orang lain mengenai suatu informasi yang bertujuan untuk memberi kesan kepada orang lain dari apa yang sudah mereka terima, serta untuk memperkirakan apa yang diharapkan oleh orang lain (Myers, et al, 2002). Persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga perlu dilakukan mengingat Kekerasan dalam Rumah Tangga tidak lazim untuk dilakukan. Larangan tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) telah diatur menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT).

Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) sendiri dalam pasal 1 Butir 1 UU PKDRT diatur bahwa Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Lingkup tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga menurut Undang-Undang PKDRT Pasal 2 ayat (1) dan (2) yaitu,

1. Lingkup rumah tangga dalam Undang-Undang ini meliputi :
 - a. suami, istri dan anak;
 - b. orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga dengan orang sebagaimana dimaksud pada huruf a karena hubungan darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan, dan perwalian, yang menetap dalam rumah tangga; dan/atau

- c. orang yang bekerja membantu rumah tangga dan menetap dalam rumah tangga tersebut.
2. Orang yang bekerja sebagaimana dimaksud pada huruf c dipandang sebagai anggota keluarga dalam jangka waktu selama berada dalam rumah tangga yang bersangkutan.

Bentuk-bentuk larangan Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam pasal 5 UU PKDRT meliputi kekerasan fisik, psikis, seksual, atau penelantaran rumah tangga. Karena setiap kekerasan telah diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia antara lain:

1. Kekerasan fisik
adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat (Pasal 6 UU PKDRT)
2. Kekerasan psikis
adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang (Pasal 7 UU PKDRT).
3. Kekerasan seksual (Pasal 8 UU PKDRT).
 - a. Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut.
 - b. Pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu.
4. Penelantaran rumah tangga (Pasal 9 UU PKDRT).
 - a. Tindakan yang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut.
 - b. Tindakan yang mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi dan/atau melarang untuk bekerja yang layak di dalam atau di luar rumah

sehingga korban berada di bawah kendali orang tersebut.

2.7 Komunitas PAUD Cahaya Bunda

Komunitas PAUD Cahaya Bunda, didirikan tahun 2014 lokasi di Belakang Jalan Panggung, Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya, dengan jumlah peserta PAUD 40 orang, mereka anak-anak para pemulung, pengamen, pengemis, pedagang asongan, dan anak-anak dari keluarga miskin lain yang belum mendapatkan hak/layanan pendidikan dan kesehatan. Selain mengelola PAUD, Komunitas Cahaya Bunda juga melakukan pendampingan belajar untuk anak usia SD dan SMP beserta para orang tua murid. Tujuan Komunitas Cahaya Bunda cukup mulia yaitu mewujudkan harapan dan cita-cita anak-anak miskin untuk terus bisa bersekolah, hidup bahagia dan ceria, berprestasi, dan mampu menggapai cita-citanya. Beberapa program rutin yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Untuk Anak/Murid :

1. Program Rutin
 - a. Pendampingan belajar bagi anak usia dini (3-6 tahun) melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) Cahaya Bunda setiap hari Minggu (09.00 – 11.00 WIB) dan Kamis (15.30 – 17.00 WIB)
 - b. Pendampingan belajar bagi anak yang masih bersekolah, putus sekolah dan tidak bersekolah setingkat SD dan SMP setiap Hari Minggu (09.00 – 11.30 WIB) dan Kamis (15.30 – 17.00 WIB)
 - c. Makan sehat, diberikan setiap 1,5 bulan sekali berupa menu lengkap 4 sehat 5 sempurna sebagai upaya penambah kualitas gizi bagi anak. Selain makan sehat, pada setiap selesai pembelajaran di hari efektif pendampingan belajar, selalu diberikan susu dan snack pada anak-anak binaan.
 - d. Memberikan bantuan biaya pendidikan bagi anak binaan KCB yang masih bersekolah.

2. Program Tidak Rutin
 - a. Pembelajaran di luar ruang sekaligus rekreasi bersama anak
 - b. Pemeriksaan kesehatan dengan bekerja sama dengan tenaga medis
 - c. Memberikan bantuan pembiayaan kesehatan bagi anak binaan apabila sakit dan membutuhkan pemeriksaan dan pengobatan lebih lanjut.

Untuk Orang Tua (Ibu)

1. Program Rutin
 - a. Pengajian rutin / parenting setiap hari Rabu pukul 15.45 – 17.15 WIB
2. Program Tidak Rutin
 - a. Pelatihan ketrampilan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi. Kegiatan yang sudah dilaksanakan di tahun 2017 adalah pembuatan kain batik jumputan/celup.

Pencapaian Kegiatan, Di Luar Program Di Tahun 2017 :

1. Komunitas Cahaya Bunda mengikuti *Social Community Competition* yang diadakan oleh Jawa Pos dan masuk 15 besar dari 307 komunitas yang mengikuti kompetisi (10 Desember 2017).
2. Komunitas Cahaya Bunda mengadakan edukasi bahaya *social abuse* pada anak-anak di beberapa titik. Selain di bantaran sungai Kalimas, edukasi juga dilakukan pada anak-anak di bantaran sungai Jagir dan Keputih. (September-Nopember 2017).
3. Untuk memaksimalkan edukasi bahaya sexual abuse, Komunitas Cahaya Bunda juga menciptakan media-media pembelajaran yang menarik seperti membuat wabosang (Wayang Bongkar Pasang) dan menggubah lirik lagu yang telah di upload di Youtube untuk memberikan edukasi pada anak-anak.
4. Komunitas Cahaya Bunda mengikuti Batik Fashion Fair 2017 di Exhibition Hall Grand City Surabaya (6-10 Desember 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui survei ke semua ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda daerah Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga yang menjadi wali murid di PAUD Cahaya Bunda Surabaya. Ibu wali murid yang bergabung di PAUD Cahaya Bunda Surabaya sebanyak 40 sehingga pada penelitian ini dilakukan kepada semua ibu wali murid di PAUD Cahaya Bunda Surabaya atau penelitian ini dinamakan penelitian populasi yaitu penelitian yang dilakukan ke semua anggota yang ada di populasi tersebut. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner ke semua ibu wali murid di PAUD Cahaya Bunda daerah Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya yang berada di Lampiran 1. Hasil survei dari penelitian berada di Lampiran 3 dengan diperkuat surat keaslian data di Lampiran 2.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan	Kategori	Skala
Y	Persepsi Melapor	0 : Rendah 1 : Tinggi	Nominal
X ₁	Status Perkawinan	0 : Cerai 1 : Kawin	Nominal
X ₂	Kebutuhan Hidup	0 : Dibiayai penuh oleh suami/mantan suami 1 : Ada bantuan atau tidak dibiayai penuh oleh suami/mantan suami	Nominal

Tabel 3.1 Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Keterangan	Kategori	Skala
X ₃	Pendidikan Istri	0 : ≤ SD 1 : > SD	Nominal
X ₄	Pekerjaan Istri	0 : Tidak Bekerja 1 : Bekerja	Nominal
X ₅	Istri ke-	0 : 1 1 : >1	Nominal
X ₆	Mengalami KDRT	0 : Tidak 1 : Ya	Nominal
X ₇	Jumlah Anak	0 : ≤ 2 anak 1 : > 2 anak	Nominal
X ₈	Pendidikan Suami	0 : ≤ SD 1 : > SD	Nominal
X ₉	Pekerjaan Suami	0 : Tidak Bekerja 1 : Formal 2 : Non Formal	Nominal
X ₁₀	Penghasilan Perbulan	0 : < 1500000 1 : ≥ 1500000	Nominal

Definisi Operasional dari masing-masing variabel dari variabel penelitian di atas adalah sebagai berikut.

1. Persepsi Melapor

Persepsi tinggi untuk melapor jika responden cenderung dikategorikan menjawab tidak setuju pada pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam kuesioner tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Sedangkan persepsi rendah untuk melapor jika responden cenderung dikategorikan menjawab setuju pada pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam kuesioner tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).

Untuk mengukur persepsi pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam kuesioner skala penelitian yang digunakan dari nilai 1 hingga 6. Skala penelitian itu dijelaskan pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skala Penelitian Persepsi Pelaporan

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak setuju sekali	Sangat Tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Setuju sekali	Sangat setuju sekali

Hasil persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga dari skala penelitian diatas akan dicari nilai median disetiap jawaban responden. Dari nilai median hasil jawaban responden tersebut, apabila nilai kurang dari sama dengan 3,5 dikategorikan persepsi tinggi (1) dan nilai lebih dari 3,5 dikategorikan persepsi rendah (0).

Persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga terdiri dari kekerasan fisik dan kekerasan penelantaran. Persepsi pelaporan kasus kekerasan fisik dan penelantaran dalam rumah tangga memiliki 5 dimensi yaitu

Tabel 3.3 Lima Dimensi

A.	Kerugian yang diterima
B.	Perasaan Malu Saat Melapor
C.	Perasaan Takut Saat Melapor
D.	Pola Pikir Penerimaan Kekerasan
E.	Anggapan Keutuhan Rumah Tangga

Dari lima dimensi persepsi pelaporan yang telah dipaparkan pada Tabel 3.3 dirinci dalam setiap dimensi yang dijelaskan pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rincian dari Lima Dimensi

Persepsi terhadap Kekerasan Fisik	
No	A. Kerugian yang diterima
A1	Jika melapor kepihak pemerintah atas kejadian kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar, dll maka mengakibatkan sumber penghasilan menurun
A2	Jika melapor kepihak pemerintah atas kejadian kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar, dll maka mengakibatkan tidak adanya penghasilan sama sekali
A3	Jika melapor kepihak pemerintah atas kejadian kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar, dll maka mengakibatkan kerepotan untuk mengurus anak seorang diri
No	B. Perasaan Malu Saat Melapor
B1	Jika melapor kepihak pemerintah atas kejadian kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar, dll mengakibatkan perasaan malu pada diri sendiri dan merendahkan harga diri

B2	Jika melapor kepihak pemerintah atas kejadian kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar, dll mengakibatkan perasaan malu pada keluarga sendiri dan merendahkan harga diri keluarga
No	C. Perasaan Takut Saat Melapor
C1	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll akan takut melapor ke pihak pemerintah karena akan ada kemungkinan ancaman untuk dibunuh oleh pihak suami
C2	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll akan takut melapor karena akan ada ancaman anak-anak dijauhkan (diculik) oleh pihak suami
C3	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll akan takut melapor karena akan ada penyebaran rumor yang tidak benar (fitnah) di lingkungan
C4	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll akan takut melapor karena akan menjadi orang tua tunggal
No	D. Pola Pikir Penerimaan Kekerasan Fisik
D1	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll tidak perlu melapor karena pemukulan (kekerasan fisik berat) yang telah dialami bukan satu-satunya hal buruk yang terjadi dalam rumah tangga
D2	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll tidak perlu melapor karena pemukulan (kekerasan fisik berat) merupakan kejadian yang biasa/normal dalam rumah tangga
D3	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll tidak perlu melapor karena pemukulan (kekerasan fisik berat) bukan peristiwa yang dapat dipidanakan (dipenjarakan)
No	E. Anggapan Keutuhan Rumah Tangga
E1	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar dll dalam rumah tangga berpotensi merusak hubungan suami istri

E2	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar dll dalam rumah tangga berpotensi merusak hubungan kedua belah pihak keluarga
E3	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar dll dalam rumah tangga akan dianggap suatu "kegagalan berumah tangga"
E4	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan fisik dialami seperti dipukul, ditampar dll dalam rumah tangga berpotensi merusak hubungan anak dengan ayah

Persepsi terhadap Kekerasan Penelantaran	
No	A. Kerugian yang diterima
A1	Jika melapor ke pihak pemerintah atas kejadian kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami maka mengakibatkan sumber penghasilan menurun
A2	Jika melapor ke pihak pemerintah atas kejadian kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami maka mengakibatkan tidak adanya penghasilan sama sekali
A3	Jika melapor ke pihak pemerintah atas kejadian kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami maka mengakibatkan kerepotan untuk mengurus anak seorang diri
No	B. Perasaan Malu Saat Melapor
B1	Jika melapor ke pihak pemerintah atas kejadian kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami mengakibatkan perasaan malu pada diri sendiri dan merendahkan harga diri
B2	Jika melapor ke pihak pemerintah atas kejadian kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami mengakibatkan perasaan malu pada keluarga sendiri dan merendahkan harga diri keluarga

No	C. Perasaan Takut Saat Melapor
C1	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami akan takut melapor ke pihak pemerintah karena akan ada kemungkinan pembiayaan dalam melapor
C2	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami akan takut melapor karena akan ada ancaman anak-anak dijauhkan (diculik) oleh pihak suami
C3	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami akan takut melapor karena akan ada penyebaran rumor yang tidak benar (fitnah) di lingkungan
C4	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami akan takut melapor karena akan menjadi orang tua tunggal
No	D. Pola Pikir Penerimaan Kekerasan Penelantaran
D1	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami tidak perlu melapor karena ditinggal pergi dan tidak dinafkahi suami bukan satu-satunya hal buruk yang terjadi dalam rumah tangga
D2	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami tidak perlu melapor karena ditinggal pergi dan tidak dinafkahi suami tidak perlu melapor karena kejadian itu biasa/normal dalam rumah tangga
D3	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami tidak perlu melapor karena bukan peristiwa yang dapat dipidanakan (dipenjarakan)
No	E. Anggapan Keutuhan Rumah Tangga
E1	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami dalam rumah tangga berpotensi memperbaiki hubungan yang telah rusak antara suami dan istri

E2	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami dalam rumah tangga berpotensi mengembalikan hubungan kedua belah pihak keluarga
E3	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami dalam rumah tangga berpotensi mengembalikan hubungan anak dengan ayah

2. Status Perkawinan (X_1)
adalah keadaan atau kedudukan hubungan dengan masyarakat luas berkaitan dengan masalah dirinya sendiri mengenai status kawin bisa bersifat siri atau resmi, cerai hidup atau cerai mati saat pencacahan maupun hubungan yang telah dianggap oleh masyarakat sekeliling mengenai masalah dirinya sendiri.
3. Kebutuhan Hidup (X_2)
adalah setiap hal yang diperlukan untuk bisa bertahan hidup dan menjalani berbagai macam aktivitas.
4. Pendidikan Istri (X_3)
adalah usaha sadar dan terencana seorang istri untuk mewujudkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.
5. Pekerjaan Istri (X_4)
adalah kegiatan utama yang dilakukan sebagai tugas atau kerja yang dipertanggungjawabkan sehari-hari oleh istri.
6. Istri ke- (X_5)
adalah peringkat seseorang yang menjadi pasangan hidup suami.
7. Mengalami KDRT (X_6)
adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau

penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

8. Jumlah Anak (X_7)
adalah banyaknya seseorang yang lahir dari hubungan antara pria dan wanita.
9. Pendidikan Suami (X_8)
adalah usaha sadar dan terencana seorang suami untuk mewujudkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.
10. Pekerjaan Suami (X_9)
adalah kegiatan utama yang dilakukan sebagai tugas atau kerja yang dipertanggungjawabkan sehari-hari oleh suami.
11. Penghasilan Perbulan (X_{10})
adalah jumlah pendapatan yang diterima dari hasil balas jasa yang telah dilakukan dalam jangka waktu sebulan.

3.3 Struktur Data

Struktur data dari penelitian ini dapat dijelaskan pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5 Struktur Data

Y	X_1	X_2	...	X_{10}
y_1	$x_{1,1}$	$x_{1,2}$...	$x_{1,10}$
y_2	$x_{2,1}$	$x_{2,2}$...	$x_{2,10}$
:	:	:	:	:
y_i	$x_{i,1}$	$x_{i,2}$...	$x_{i,10}$
:	:	:	:	:
y_n	$x_{n,1}$	$x_{n,2}$...	$x_{n,10}$

3.4 Uji Validitas dan Pemeriksaan Reabilitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat ketepatan dan kecermatan alat ukur (instrumen). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Hipotesis :

H_0 : Hasil pengukuran tidak valid

H_1 : Hasil pengukuran valid

Daerah penolakan : Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{\alpha, n-2}$. Sehingga hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6 Uji Validitas Poin Dimensi Kekerasan Fisik dan Penelantaran

Poin	r_{hitung}	r_{n-2}	Keputusan	Keterangan
A1	0.672	0.264	Tolak H_0	Valid
A2	0.679	0.264	Tolak H_0	Valid
A3	0.631	0.264	Tolak H_0	Valid
B1	0.751	0.264	Tolak H_0	Valid
B2	0.678	0.264	Tolak H_0	Valid
C1	0.324	0.264	Tolak H_0	Valid
C2	0.568	0.264	Tolak H_0	Valid
C3	0.726	0.264	Tolak H_0	Valid
C4	0.620	0.264	Tolak H_0	Valid
D1	0.321	0.264	Tolak H_0	Valid
D2	0.552	0.264	Tolak H_0	Valid
D3	0.479	0.264	Tolak H_0	Valid
E1	0.515	0.264	Tolak H_0	Valid
E2	0.521	0.264	Tolak H_0	Valid
E3	0.728	0.264	Tolak H_0	Valid
E4	0.783	0.264	Tolak H_0	Valid
A1	0.700	0.264	Tolak H_0	Valid
A2	0.815	0.264	Tolak H_0	Valid
A3	0.743	0.264	Tolak H_0	Valid
B1	0.814	0.264	Tolak H_0	Valid
B2	0.571	0.264	Tolak H_0	Valid
C1	0.772	0.264	Tolak H_0	Valid
C2	0.766	0.264	Tolak H_0	Valid
C3	0.844	0.264	Tolak H_0	Valid
D1	0.602	0.264	Tolak H_0	Valid
D2	0.461	0.264	Tolak H_0	Valid
D3	0.708	0.264	Tolak H_0	Valid
E1	0.303	0.264	Tolak H_0	Valid
E2	0.531	0.264	Tolak H_0	Valid
E3	0.515	0.264	Tolak H_0	Valid

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa poin-poin dari kelima dimensi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga diputuskan tolak H_0 yang berarti hasil pengukuran telah valid. Setelah dilakukan uji validitas disetiap poin dari kelima dimensi Kekerasan dalam Rumah Tangga dari hasil Tabel 3.6, selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan reliabilitas.

Pemeriksaan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui hasil pengukuran dapat dipercaya atau tidak. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas yang sering digunakan adalah *Alpha Cronbach's*. Nilai reliabilitas didapatkan dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{b=1}^k \sigma_b^2}{\sigma_{tot}^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's*

k = Banyaknya poin pertanyaan

$\sum_{b=1}^k \sigma_b^2$ = Jumlah varians poin pertanyaan

σ_{tot}^2 = Varians total

Koefisien reliabilitas yang sering digunakan adalah *Alpha Cronbach's* pada Tabel 3.7 sebagai berikut

Tabel 3.7 Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach's*

Nilai koefisien <i>Alpha Cronbach's</i>	Kriteria
0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
0,21 s/d 0,40	Agak Reliabel
0,41 s/d 0,60	Cukup Reliabel
0,61 s/d 0,80	Reliabel
0,81 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Pemeriksaan reliabilitas dari poin-poin kelima dimensi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga didapatkan nilai yang dipaparkan pada Tabel 3.8. Tabel tersebut menunjukkan bahwa poin dari kelima dimensi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga memiliki nilai koefisien

reliabilitas sebesar 0,948 yang berarti poin-poin pertanyaan dari kelima dimensi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga sangat reliabel.

Tabel 3.8 Hasil Pemeriksaan Reliabilitas

Poin dimensi	R	Keterangan
Kekerasan dalam Rumah Tangga	0,948	Sangat Reliabel

3.5 Langkah Analisis

Langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

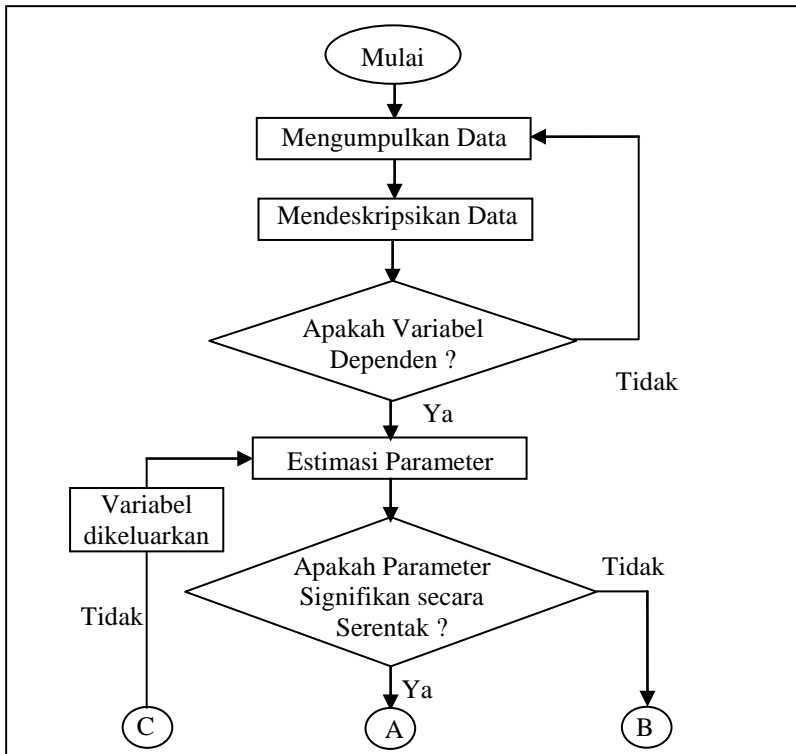
1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya.
2. Menguji hubungan antara data faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dengan persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya menggunakan uji independensi.
3. Melakukan estimasi parameter pada data faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya.
 - a. Melakukan uji individu pada data faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya.
 - b. Melakukan uji serentak pada data faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya.
 - c. Melakukan uji parsial pada data faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan

dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya.

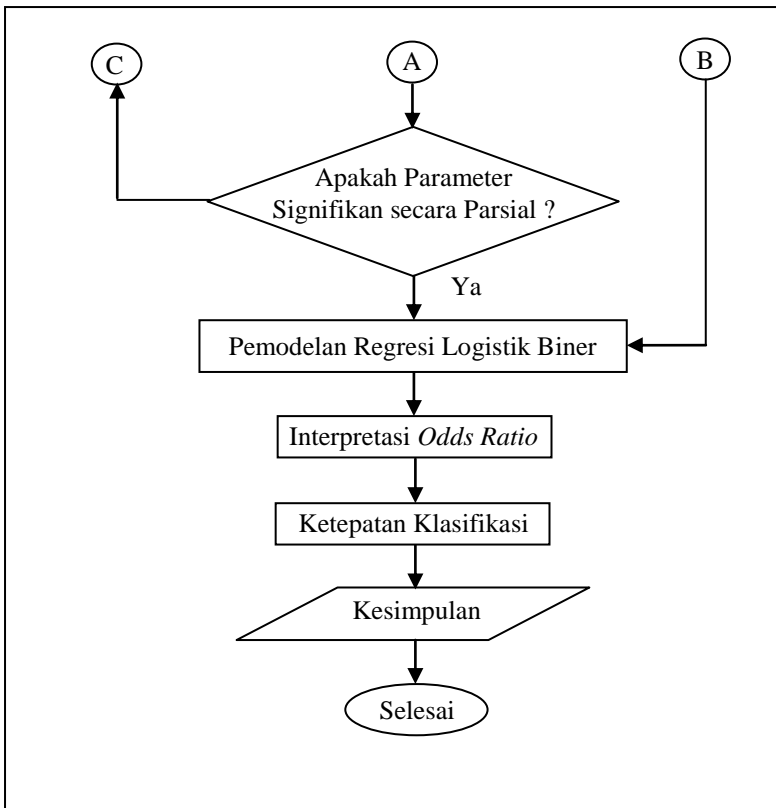
- d. Mencari model regresi logistik biner pada data faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya.
4. Menganalisis ketepatan klasifikasi pada data faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya.
5. Menginterpretasikan hasil analisis
6. Menarik kesimpulan dan saran.

3.6 Diagram Alir

Diagram alir yang digunakan dalam penelitian ini pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Diagram Alir



Gambar 3.1 Diagram Alir (Lanjutan)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

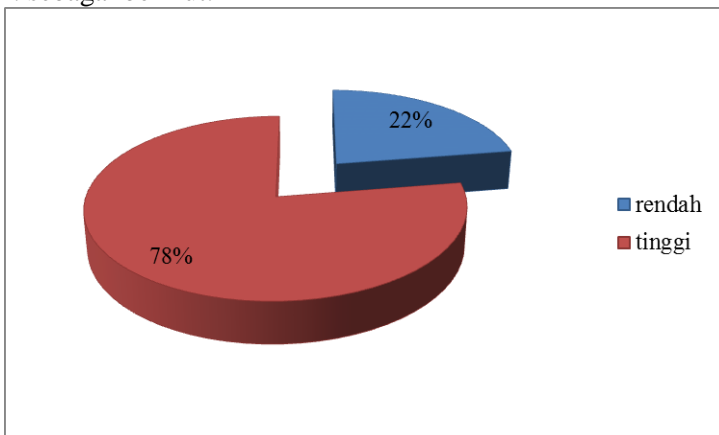
Bab ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi jika seseorang melakukan pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1 Karakteristik Data

Karakteristik data faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya merujuk Lampiran 3 dan dijelaskan sebagai berikut.

A. Persepsi Melapor

Persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya dapat dilihat pada Gambar 4.1. sebagai berikut.



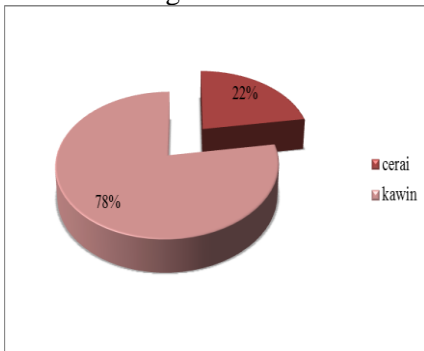
Gambar 4.1 Persepsi Melapor

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa 78% persepsi melapor dalam kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah tinggi dan 22% sisanya persepsi melapor adalah rendah. Persepsi

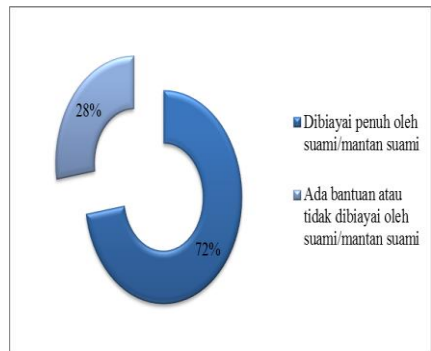
dikatakan tinggi untuk melapor jika seseorang cenderung melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Sedangkan dikatakan persepsi rendah untuk melapor jika seseorang cenderung tidak melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).

B. Identitas Istri

Identitas istri studi kasus PAUD Cahaya Bunda Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.



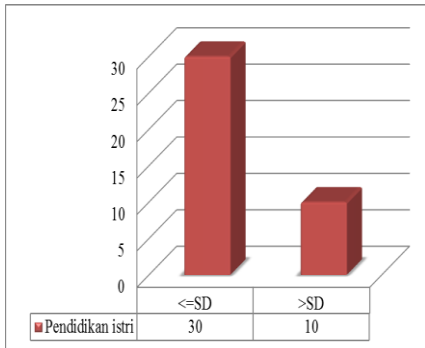
Gambar 4.2 Status Perkawinan



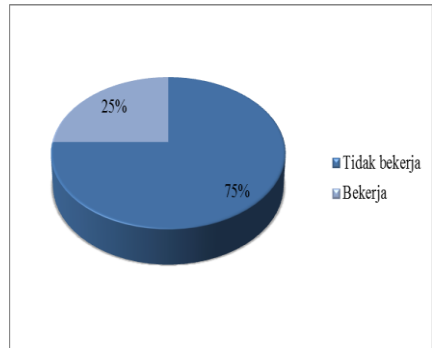
Gambar 4.3 Kebutuhan Hidup

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa 78% identitas istri memiliki status perkawinan yaitu kawin dan 22% sisanya berstatus cerai. Dari status perkawinan tersebut maka dapat dilihat pula pembiayaan kebutuhan hidup istri studi kasus PAUD Cahaya Bunda pada Gambar 4.3. Gambar tersebut menunjukkan bahwa 72% pembiayaan kebutuhan hidup ibu rumah tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda cenderung dibiayai penuh oleh suami/mantan suami dari 22% yang berstatus cerai. Dan sisanya 28% ibu rumah tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda ada bantuan atau tidak dibiayai oleh suami/mantan suami yang artinya ibu rumah tangga tersebut mencari nafkah sendiri untuk membiayai kebutuhan hidupnya.

Identitas istri berdasarkan pendidikan dan pekerjaan istri dapat dijelaskan pada gambar berikut.



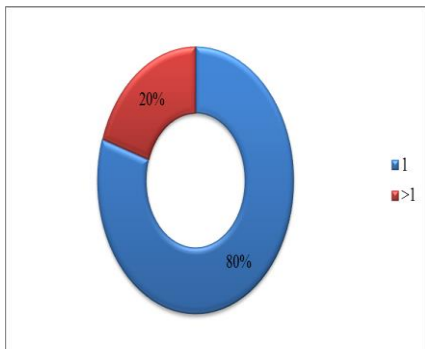
Gambar 4.4 Pendidikan Istri



Gambar 4.5 Pekerjaan Istri

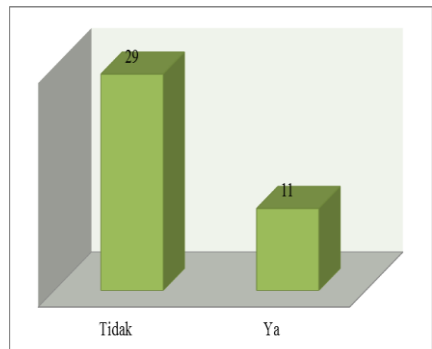
Gambar 4.4 menunjukkan pendidikan istri studi kasus PAUD Cahaya Bunda yang lebih banyak lulusan \leq SD sebanyak 30 orang daripada lulusan $>$ SD sebanyak 10 orang. Sehingga diperoleh pula identitas pekerjaan istri yang ditunjukkan pada Gambar 4.5. Gambar tersebut dapat dilihat bahwa 75% istri studi kasus PAUD Cahaya Bunda tidak bekerja daripada 25% sisanya yang bekerja.

Identitas istri mengenai peringkat istri dalam status berumah tangga dan pernah atau tidak mengalami kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) akan dibahas sebagai berikut.



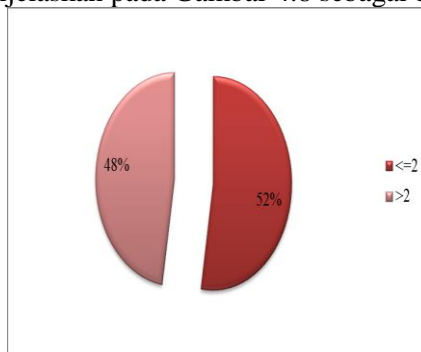
Gambar 4.6 Istri Ke-

Gambar 4.6 mengenai peringkat istri dalam berumah tangga atau istri ke- menunjukkan bahwa 80% istri studi kasus



Gambar 4.7 Mengalami KDRT

PAUD Cahaya Bunda menjadi istri ke-1 atau pertama dari suami dalam berumah tangga. Dan 20% lainnya tidak menjadi istri ke-1 atau pertama dari suami. Sedangkan Gambar 4.7 menunjukkan identitas istri studi kasus PAUD Cahaya Bunda tentang mengalami atau tidaknya KDRT. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dialami oleh istri di PAUD Cahaya Bunda sebanyak 11 orang dan 29 orang lainnya tidak pernah mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Berdasarkan jumlah anak yang dimiliki rumah tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda dapat dijelaskan pada Gambar 4.8 sebagai berikut.

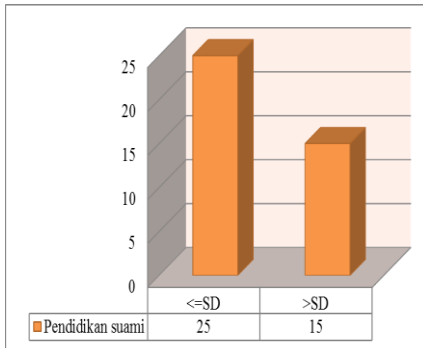


Gambar 4.8 Jumlah Anak

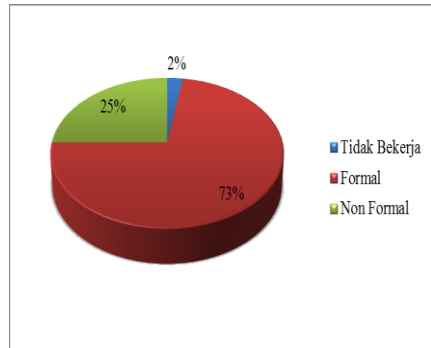
Gambar 4.8 menunjukkan bahwa 52% rumah tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda memiliki kurang dari sama dengan 2 anak dan 48% sisanya memiliki jumlah anak yang lebih dari 2 anak.

C. Identitas Suami

Identitas suami mengenai pendidikan terakhir, pekerjaan yang sekarang dilakukan dan penghasilan rata-rata perbulan yang diperoleh di PAUD Cahaya Bunda Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

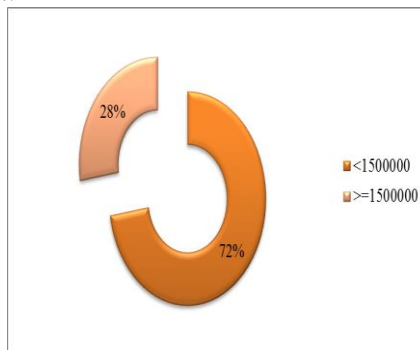


Gambar 4.9 Pendidikan Suami



Gambar 4.10 Pekerjaan Suami

Gambar 4.9 menunjukkan pendidikan suami studi kasus PAUD Cahaya Bunda yang lebih banyak lulusan \leq SD sebanyak 25 orang daripada lulusan $>$ SD sebanyak 15 orang. Sehingga diperoleh pula identitas pekerjaan suami yang ditunjukkan pada Gambar 4.10. Gambar tersebut dapat dilihat bahwa 73% suami studi kasus PAUD Cahaya Bunda bekerja formal, 25% lainnya bekerja non formal dan sisanya tidak bekerja. Setelah mengetahui identitas suami mengenai pendidikan dan pekerjaan suami studi kasus PAUD Cahaya Bunda maka selanjutnya akan ditunjukkan penghasilan perbulan suami studi kasus PAUD Cahaya Bunda sebagai berikut.



Gambar 4.11 Penghasilan Perbulan

Gambar 4.11 menunjukkan penghasilan rata-rata perbulan suami studi kasus PAUD Cahaya Bunda yang lebih banyak

berpenghasilan kurang dari Rp 1.500.000 daripada berpenghasilan lebih dari samadengan Rp 1.500.000.

4.2 Tabel Kontingensi

Tabel kontingensi mengenai hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan persepsi pelaporan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya dapat dilihat pada Lampiran 4A-4J dijelaskan pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Tabel Kontingensi

		Persepsi Melapor		Total
		Rendah	Tinggi	
Status Perkawinan	Cerai	2	7	9
	Kawin	7	24	31
Total		9	31	40
Kebutuhan Hidup	Dibiayai penuh oleh suami/mantan suami	7	22	29
	Ada bantuan atau tidak dibiayai penuh oleh suami/mantan suami	2	9	11
Total		9	31	40
Pendidikan Istri	$\leq SD$	8	22	30
	$> SD$	1	9	10
Total		9	31	40
Pekerjaan Istri	Tidak Bekerja	6	24	30
	Bekerja	3	7	10
Total		9	31	40
Istri Ke-	1	8	24	32
	>1	1	7	8
Total		9	31	40
Mengalami KDRT	Tidak	4	25	29
	Ya	5	6	11
Total		9	31	40
Jumlah Anak	≤ 2 anak	1	20	21
	> 2 anak	8	11	19
Total		9	31	40

Tabel 4.1 Hasil Tabel Kontingensi (Lanjutan)

Pendidikan Suami	\leq SD	8	17	25
	$>$ SD	1	14	15
Total		9	31	40
Pekerjaan Suami	Tidak Bekerja	0	1	1
	Formal	7	22	29
	Non Formal	2	8	10
Total		9	31	40
Penghasilan Perbulan	$<$ 1500000	7	22	29
	\geq 1500000	2	9	11
Total		9	31	40

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus kekerasan dalam rumah tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya dari 40 ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda paling banyak berstatus kawin, dibiayai penuh oleh suami/mantan suami dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pendidikan terakhir maksimal SD, tidak memiliki pekerjaan, sebagai istri pertama dan tidak mengalami KDRT serta mempunyai anak paling banyak 2. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus kekerasan dalam rumah tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya yang lain dari 40 ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda paling banyak mempunyai suami berpendidikan terakhir maksimal SD dengan pekerjaan formal dan suami berpenghasilan perbulan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000.

4.3 Uji Independensi

Uji independensi mengenai hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dengan persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya dapat dilihat pada Lampiran 5A-5J dan lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada hubungan antara dua variabel yang diamati

H_1 : Ada hubungan antara dua variabel yang diamati

Dengan taraf signifikan 0,1, H_0 ditolak jika $\chi^2 > \chi_{(0,1,df)}^2$. Sehingga hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Independensi

Variabel	<i>Chi-Square</i>	df	<i>P-value</i>	Keterangan
Status Perkawinan	0,001	1	0,982	Gagal Tolak H_0
Kebutuhan Hidup	0,162	1	0,687	Gagal Tolak H_0
Pendidikan Istri	1,195	1	0,274	Gagal Tolak H_0
Pekerjaan Istri	0,430	1	0,512	Gagal Tolak H_0
Istri ke-	0,573	1	0,449	Gagal Tolak H_0
Mengalami KDRT*	4,585	1	0,032	Tolak H_0
Jumlah Anak*	7,977	1	0,005	Tolak H_0
Pendidikan Suami*	3,450	1	0,063	Tolak H_0
Pekerjaan Suami	0,371	2	0,831	Gagal Tolak H_0
Penghasilan Perbulan	0,162	1	0,687	Gagal Tolak H_0

Tabel 4.2 diketahui bahwa variabel prediktor yang berhubungan dengan variabel respon yaitu variabel mengalami KDRT, jumlah anak dan pendidikan suami dengan persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Karena hasil nilai *chi-square* variabel tersebut lebih dari $\chi_{(0,1,1)}^2$ sebesar 2,706 atau nilai *P-value* kurang dari taraf signifikan 0,1 sehingga dapat diputuskan tolak H_0 yang berarti ada hubungan antara variabel mengalami KDRT, jumlah anak dan pendidikan suami dengan persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya.

4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaporan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya akan dijelaskan sebagai berikut.

4.4.1 Uji Individu

Uji individu dilakukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga merujuk Lampiran 6A-6J dan dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 ; i = 1, 2, \dots, 10$$

Dengan taraf signifikan 0,1, H_0 ditolak jika $w^2(\text{Wald}) > \chi^2_{(0,1,df)}$.

Sehingga hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Uji Individu

Variabel	Keterangan	B	Wald	P-value	$\exp(\beta)$
$X_{1(1)}$	Status Perkawinan	-0,021	0,001	0,982	0,980
Konstan	-	1,253	2,441	0,118	3,500
$X_{2(1)}$	Kebutuhan Anak	0,359	0,161	0,688	1,432
Konstan	-	1,145	6,964	0,008	3,143
$X_{3(1)}$	Pendidikan Istri	1,186	1,097	0,295	3,273
Konstan	-	1,012	6,004	0,014	2,750
$X_{4(1)}$	Pekerjaan Istri	-0,539	0,424	0,515	0,583
Konstan	-	1,386	9,225	0,002	4,000
$X_{5(1)}$	Istri Ke-	0,847	0,548	0,459	2,333
Konstan	-	1,099	7,242	0,007	3,000
$X_{6(1)*}$	Mengalami KDRT	-1,650	4,147	0,042*	0,192
Konstan	-	1,833	11,581	0,001	6,250
$X_{7(1)*}$	Jumlah Anak	-2,677	5,662	0,017*	0,069
Konstan	-	2,996	8,547	0,003	20,000
$X_{8(1)*}$	Pendidikan Suami	1,885	2,832	0,092*	6,588
Konstan	-	0,754	3,091	0,079	2,125
X_9	Pekerjaan Suami		0,072	0,965	
$X_{9(1)}$		-20,058	0,000	1,000	0,000
$X_{9(2)}$		-19,817	0,000	1,000	0,000
Konstan	-	21,203	0,000	1,000	1615473246
$X_{10(1)}$	Penghasilan Perbulan	0,359	0,161	0,688	1,432
Konstan	-	1,145	6,964	0,008	3,143

Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian individu setiap variabel yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan kasus kekerasan dalam rumah tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya antara lain variabel mengalami KDRT didapatkan nilai *Wald* sebesar 4,147 yang lebih besar daripada nilai $\chi^2_{0,1,1}$ sebesar 2,706. Sedangkan dilihat dari nilai *P-value* sebesar 0,042 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,1 maka dapat diputuskan H_0 ditolak yang berarti variabel mengalami KDRT signifikan terhadap persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya. Variabel jumlah anak didapatkan nilai *Wald* sebesar 5,662 yang lebih besar daripada nilai $\chi^2_{0,1,1}$ sebesar 2,706. Sedangkan dilihat dari nilai *P-value* sebesar 0,017 yang kurang dari taraf signifikan 0,1 maka dapat diputuskan H_0 ditolak yang berarti variabel jumlah anak signifikan terhadap persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya. Serta variabel pendidikan suami didapatkan nilai *Wald* sebesar 2,832 yang lebih besar daripada nilai $\chi^2_{0,1,1}$ sebesar 2,706. Sedangkan dilihat dari nilai *P-value* sebesar 0,092 yang kurang dari taraf signifikan 0,1 maka dapat diputuskan H_0 ditolak yang berarti variabel pendidikan suami signifikan terhadap persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya.

4.4.2 Estimasi Parameter

Estimasi parameter pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) hanya memasukkan variabel yang berhubungan dengan persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) yaitu variabel mengalami KDRT (X_6), jumlah anak (X_7) dan pendidikan suami (X_8). Nilai estimasi parameter dari variabel yang berhubungan dengan persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya dapat dilihat pada Lampiran 7B dan lebih rinci berada pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Estimasi Parameter

Variabel	Keterangan	B
$X_{6(1)}$	Mengalami KDRT	-1,317
$X_{7(1)}$	Jumlah Anak	-2,253
$X_{8(1)}$	Pendidikan Suami	1,012
Konstan	-	2,905

4.4.3 Uji Signifikansi parameter

Uji signifikansi parameter pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya dilakukan pada variabel yang berhubungan dengan persepsi pelaporan kasus kekerasan dalam rumah tangga. Variabel tersebut yaitu variabel mengalami KDRT, jumlah anak dan pendidikan suami dimana dilakukan uji signifikansi parameter secara serentak maupun parsial. Untuk mengetahui apakah semua variabel yang masuk dalam model signifikan terhadap persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga maka dilakukan uji serentak merujuk Lampiran 7A yang dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$$

$$H_1 : \text{paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0 ; i = 6,7,8$$

Dengan taraf signifikan 0,1, H_0 ditolak jika $G > \chi^2_{(0,1,3)}$. Sehingga hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Signifikansi Parameter secara Serentak (*Step 1*)

	<i>Chi-Square</i>	Df	<i>P-value</i>
Model	12,264	3	0,007

Tabel 4.5 didapatkan nilai G sebesar 12,264 yang lebih besar daripada nilai $\chi^2_{0,1,3}$ sebesar 6,251. Sedangkan dilihat dari nilai *P-value* sebesar 0,007 yang kurang dari taraf signifikan 0,1 maka dapat diputuskan H_0 ditolak yang berarti paling sedikit ada satu variabel yang signifikan terhadap persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya. Untuk melihat variabel mana yang signifikan

terhadap persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya maka merujuk Lampiran 7B dan dijelaskan dengan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 ; i = 6,7,8$$

Dengan taraf signifikan 0,1, H_0 ditolak jika $W^2(\text{Wald}) > \chi^2_{(0,1,i)}$. Sehingga hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Uji Signifikansi Parameter secara Parsial (*Step 1*)

Variabel	Keterangan	B	Wald	P-value	$\exp(\beta)$
$X_{6(1)}$	Mengalami KDRT	-1,317	1,946	0,163	0,268
$X_{7(1)}$ *	Jumlah Anak	-2,253	3,593	0,058	0,105
$X_{8(1)}$	Pendidikan Suami	1,012	0,677	0,411	2,752
Konstan	-	2,905	5,814	0,016	18,271

Tabel 4.6 dari step pertama, variabel yang signifikan adalah variabel jumlah anak ($X_{7(1)}$) didapatkan nilai *Wald* sebesar 3,593 yang lebih besar daripada nilai $\chi^2_{0,1,1}$ sebesar 2,706. Sedangkan dilihat dari nilai *P-value* sebesar 0,058 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,1 maka dapat diputuskan H_0 ditolak yang berarti variabel jumlah anak signifikan terhadap persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya.

Metode regresi logistik biner yang digunakan pada analisis ini yaitu metode *backward*. Dimana akan dilakukan uji signifikansi parameter hanya memasukkan variabel yang signifikan yaitu variabel jumlah anak. Berikut hasil analisis setelah dilakukan pengujian ulang yang merujuk Lampiran 7C dijelaskan dibawah ini.

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \text{paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0 ; i = 7$$

Dengan taraf signifikan 0,1, H_0 ditolak jika $G > \chi^2_{(0,1,1)}$. Sehingga hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Parameter secara Serentak

	<i>Chi-Square</i>	Df	<i>P-value</i>
Model	8,749	1	0,003

Tabel 4.7 didapatkan nilai G sebesar 8,749 yang lebih besar daripada nilai $\chi^2_{0,1,1}$ sebesar 2,706. Sedangkan dilihat dari nilai *P-value* sebesar 0,003 yang kurang dari taraf signifikan 0,1 maka dapat diputuskan H_0 ditolak yang berarti paling sedikit ada satu variabel yang signifikan terhadap persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk melihat variabel mana yang signifikan terhadap persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya maka merujuk Lampiran 7D dan dapat dijelaskan dengan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 ; i = 7$$

Dengan taraf signifikan 0,1, H_0 ditolak jika $W^2(\text{Wald}) > \chi^2_{(0,1,1)}$. Sehingga hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Uji Signifikansi Parameter secara Parsial

Variabel	Keterangan	B	<i>Wald</i>	<i>P-value</i>	$\exp(\beta)$
$X_{7(1)}$	Jumlah Anak	-2,677	5,662	0,017	0,069
Konstan	-	2,996	8,547	0,003	20,000

Tabel 4.8 dari didapatkan nilai *Wald* sebesar 5,662 yang lebih besar daripada nilai $\chi^2_{0,1,1}$ sebesar 2,706. Sedangkan dilihat dari nilai *P-value* sebesar 0,017 yang kurang dari taraf signifikan 0,1 maka dapat diputuskan H_0 ditolak yang berarti variabel

jumlah anak signifikan terhadap persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya. Dari Tabel 4.8 didapatkan nilai parameter sehingga terbentuk model logit sebagai berikut.

$$g(x) = 2,996 - 2,677x_{7(1)}$$

Model logit tersebut memiliki model regresi logistik biner yang menghasilkan nilai peluang berdasarkan kategori persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$\pi(x) = \frac{\exp(2,996 - 2,677x_{7(1)})}{1 + \exp(2,996 - 2,677x_{7(1)})}$$

$$\pi(1) = \frac{\exp(2,996 - 2,677(1))}{1 + \exp(2,996 - 2,677(1))} = 0,579$$

$$1 - \pi(1) = 1 - 0,579 = 0,421$$

Ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda Surabaya yang mempunyai anak lebih dari 2 memiliki peluang persepsi tinggi untuk melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga sebesar 0,579 dan peluang ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda Surabaya yang mempunyai persepsi rendah untuk melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga sebesar 0,421.

Sedangkan dilihat dari nilai *odds ratio* yang telah didapatkan dari uji signifikansi sebelumnya didapatkan nilai *odds ratio* atau $\exp(\beta)$ sebesar 0,069 yang berarti ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda Surabaya yang mempunyai anak lebih dari 2 cenderung mempunyai persepsi tinggi untuk melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga sebesar 0,069 kali lebih kecil daripada yang mempunyai anak tidak lebih dari 2 artinya ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda Surabaya yang mempunyai anak cukup banyak cenderung mempunyai persepsi melapor rendah atau takut untuk melapor daripada ibu wali murid yang mempunyai sedikit anak.

4.4.4 Ketepatan Klasifikasi

Ketepatan klasifikasi model yang terbentuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan merujuk Lampiran 8 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Ketepatan Klasifikasi

Observed		Prediksi		Persentase
		Persepsi Melapor		
		Rendah	Tinggi	
Persepsi Melapor	Rendah	8	1	88,9
	Tinggi	11	20	64,5
Total				70,0

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 9 ibu wali murid yang memiliki persepsi rendah untuk melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga yang diklasifikasikan rendah sebanyak 8 dan diklasifikasikan tinggi sebanyak 1 ibu wali murid. Sedangkan 31 ibu wali murid yang memiliki persepsi tinggi untuk melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga yang diklasifikasikan tinggi sebanyak 20 ibu wali murid dan diklasifikasikan rendah sebanyak 11 ibu wali murid. Persentase keseluruhan ketepatan klasifikasi sebesar 70%.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Persepsi ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda Surabaya untuk melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga cenderung tinggi, dikatakan memiliki persepsi tinggi untuk melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) jika cenderung menjawab tidak setuju dari pernyataan yang tercantum di kuesioner. Sedangkan Ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda Surabaya dikatakan memiliki persepsi rendah untuk melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) jika cenderung menjawab setuju dari pernyataan yang tercantum di kuesioner.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga studi kasus PAUD Cahaya Bunda Surabaya yaitu jumlah anak. Dimana ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda Surabaya yang mempunyai anak lebih dari 2 cenderung mempunyai persepsi tinggi untuk melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga sebesar 0,069 kali lebih kecil daripada ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda Surabaya yang mempunyai anak tidak lebih dari 2. Ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda Surabaya yang mempunyai anak lebih dari 2 memiliki peluang persepsi tinggi untuk melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga sebesar 0,579 sedangkan peluang ibu wali murid PAUD Cahaya Bunda Surabaya yang memiliki persepsi rendah untuk melapor tentang kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga sebesar 0,421 dengan persentase keseluruhan ketepatan klasifikasi sebesar 70%.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK) maupun dinas pemerintahan yang berwenang untuk mencarikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dengan memberikan sosialisasi tentang perlindungan hukum dan pengetahuan pelaporan kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (2007). *Categorical Data Analysis Second Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- BPS. (2017). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi November 2017*. Surabaya : Badan Pusat Statistik.
- Hosmer, D.L., dan Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regression*. New York. John Willey and Sons, Inc.
- Johnson, R., & Wichern, D. (2007). *Applied Logistic Regression*. New York. John Willey and Sons, Inc.
- Murniati, A. Nunuk P. (2004). *Getar Gender; Buku Pertama*. Magelang : Yayasan Indonesia Tera Anggota IKAPI.
- Myers, J. E., et al. (2002). *The Wheel of Wellness Counseling for Wellness : A Holistic Model for Treatment Planning*. Journal of Counseling and Development. Vol. 78, No. 1, Summer 2000, pp.251-266.
- Setiawan, C. N., Sigid, B. K. L., & Tuntas, D. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga dan Pelaporan pada Pihak Kepolisian. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 7, 1:133-134.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

SHOW CARD PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS PENELITIAN	
Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS 2018	
	
Studi Pengembangan Minat Baca Murid PAUD (Studi Kasus PAUD Cahaya Bunda, di Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya)	

Tanggal Survey	:		No.Kuesioner	:	
----------------	---	--	--------------	---	--

Tujuan utama dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui kondisi lingkungan rumah tangga dari murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam pengembangan minat baca. Survei ini dilakukan untuk penelitian Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Penelitian. Kerjasama bapak/ibu/wali murid PAUD dalam memberikan jawaban yang jujur dan apa adanya akan membantu penelitian ini. Hasil survei semata-mata digunakan untuk penelitian.

Identitas Istri

1. Nama
2. Alamat :
3. Asal daerah :
4. Nomor HP :
5. Usia :..... tahun
6. Lama usia perkawinan :
7. Istri ke- :
8. Jumlah anak : anak
9. Status Perkawinan :
 - a. Cerai hidup (Lanjut no 10, terus 13)
 - b. Cerai Mati (Lanjut no 11, terus 13)
 - c. Kawin (Lanjut no 12, terus 13)
10. Jika cerai hidup, kebutuhan hidup anak :
 - a. Dibiayai penuh oleh mantan suami
 - b. Ada bantuan oleh mantan suami
 - c. Tidak dibiayai oleh mantan suami

11. Jika cerai mati, kebutuhan hidup sehari-hari :
- Dibiayai penuh oleh suami
 - Ada bantuan oleh suami
 - Tidak dibiayai oleh suami
12. Jika kawin, kebutuhan hidup sehari-hari :
- Dibiayai penuh oleh suami
 - Ada bantuan dari suami
 - Tidak dibiayai oleh suami
- 13 Pendidikan terakhir :
- Tidak Sekolah
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Perguruan Tinggi
14. Pekerjaan :
- Tidak Bekerja
 - Buruh
 - Swasta
 - Wiraswasta
 - Pegawai Negeri Sipil
 - Lainnya.....
15. Penghasilan Perbulan :
- < 1.500.000
 - 1.500.000 - 2.500.000
 - 2.500.100 - 3.500.000
 - > 3.500.000
16. Apakah pernah mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga
- Ya, Pernah
 - Tidak Pernah (Lanjut ke identitas suami/mantan suami)
17. Jika pernah, kekerasan apa yang pernah dialami ?
- Fisik
 - Penelantaran
18. Jika mengalami kekerasan fisik, Berapa kali mengalami tindak kekerasan fisik selama berumah tangga ?
- 1-3 kali
 - > 3 kali
19. Bentuk kekerasan fisik yang pernah dialami :
20. Jika mengalami kekerasan penelantaran, Lama waktu ditelantarkan :

Identitas Suami/Mantan Suami

- Nama :
- Usia : tahun
- Pendidikan terakhir :

 - Tidak Sekolah
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Perguruan Tinggi

4. Pekerjaan :
- a. Tidak Bekerja d. Wiraswasta
- b. Buruh e. Pegawai Negeri Sipil
- c. Swasta f. Lainnya.....
5. Penghasilan Perbulan :
- a. < 1.500.000
- b. 1.500.000 - 2.500.000
- c. 2.500.100 - 3.500.000
- d. > 3.500.000

Identitas anak

1. Nama :
2. Usia : tahun
3. Jenis Kelamin :
- a. Laki – Laki b. Perempuan

Pengembangan Minat Baca Anak

1. Siapa saja yang tinggal satu rumah dengan murid?

Nama	Hubungan dengan murid	Jenis Kelamin

2. Siapa yang paling sering mendampingi murid dalam belajar seminggu terakhir?

- a. Ayah saja
- b. Ibu saja
- c. Ayah dan Ibu
- d. Kakak
- e. Paman dan atau Bibi
Kakek dan atau Nenek
- f. Lainnya (sebutkan)
3. Apakah ayah mendampingi murid belajar ?
- a. Ya b. Tidak (skip ke no 5)
4. Berapa lama ayah mendampingi murid belajar dalam sehari ?
.....jam
5. Apakah ibu mendampingi murid belajar?
- a. Ya b. Tidak (skip ke no 7)

6. Berapa lama ibu mendampingi murid belajar dalam sehari ?
.....jam
7. Menurut Ibu, seberapa pentingkah anak mampu membaca dengan baik?
 - a. Tidak Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Sangat Penting
8. Apakah anak Ibu suka atau senang membaca ?
 - a. Sangat suka/sangat senang
 - b. Suka/senang
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang suka/kurang senang
 - e. Tidak suka/ tidak senang
9. Berapa banyak buku/majalah di rumah yang sesuai untuk usia anak – anak (3-10) tahun ?
 - a. Tidak Ada
 - b. Antara 1-10 buku
 - c. Lebih dari 10 buku
10. Dalam seminggu terakhir, berapa kali Ibu melihat anak membaca buku/majalah di rumah ?
 - a. Tidak pernah melihat
 - b. Antara 1–3 (satu sampai tiga) hari
 - c. Antara 4–6 (empat sampai enam) hari
 - d. Setiap hari

Pilihlah dengan tanda (X) pada skala penelitian berdasarkan penilaian anda tentang persepsi perempuan terhadap kekerasan fisik dalam rumah tangga

Skala penelitian menyatakan angka (1) **Sangat Tidak Setuju Sekali**, (2) **Sangat Tidak Setuju**, (3) **Tidak Setuju**, (4) **Setuju**, (5) **Sangat Setuju**, (6) **Sangat Setuju Sekali**

Persepsi perempuan terhadap kekerasan fisik dalam rumah tangga							
No	A. Kerugian yang diterima	Skala Penelitian					
A1	Jika melapor kepihak pemerintah atas kejadian kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar, dll maka mengakibatkan sumber penghasilan menurun	1	2	3	4	5	6

A2	Jika melapor ke pihak pemerintah atas kejadian kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar, dll maka mengakibatkan tidak adanya penghasilan sama sekali	1	2	3	4	5	6
A3	Jika melapor ke pihak pemerintah atas kejadian kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar, dll maka mengakibatkan kerepotan untuk mengurus anak seorang diri	1	2	3	4	5	6
No	B. Perasaan Malu Saat Melapor	Skala Penelitian					
B1	Jika melapor ke pihak pemerintah atas kejadian kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar, dll mengakibatkan perasaan malu pada diri sendiri dan merendahkan harga diri	1	2	3	4	5	6
B2	Jika melapor ke pihak pemerintah atas kejadian kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar, dll mengakibatkan perasaan malu pada keluarga sendiri dan merendahkan harga diri keluarga	1	2	3	4	5	6
No	C. Perasaan Takut Saat Melapor	Skala Penelitian					
C1	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll akan takut melapor ke pihak pemerintah karena akan ada kemungkinan ancaman untuk dibunuh oleh pihak suami	1	2	3	4	5	6
C2	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll akan takut melapor karena akan ada ancaman anak-anak dijauhkan (diculik) oleh pihak suami	1	2	3	4	5	6
C3	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll akan takut melapor karena akan ada penyebaran rumor yang tidak benar (fitnah) di lingkungan	1	2	3	4	5	6
C4	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll akan takut melapor karena akan menjadi orang tua tunggal	1	2	3	4	5	6

No	D. Pola Pikir Penerimaan Kekerasan Fisik	Skala Penelitian					
D1	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll tidak perlu melapor karena pemukulan (kekerasan fisik berat) yang telah dialami bukan satu-satunya hal buruk yang terjadi dalam rumah tangga	1	2	3	4	5	6
D2	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll tidak perlu melapor karena pemukulan (kekerasan fisik berat) merupakan kejadian yang biasa/normal dalam rumah tangga	1	2	3	4	5	6
D3	Jika mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga seperti dipukul, ditampar dll tidak perlu melapor karena pemukulan (kekerasan fisik berat) bukan peristiwa yang dapat dipidanakan (dipenjarakan)	1	2	3	4	5	6
No	E. Anggapan Keutuhan Rumah Tangga	Skala Penelitian					
E1	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar dll dalam rumah tangga berpotensi merusak hubungan suami istri	1	2	3	4	5	6
E2	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar dll dalam rumah tangga berpotensi merusak hubungan kedua belah pihak keluarga	1	2	3	4	5	6
E3	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar dll dalam rumah tangga akan dianggap suatu "kegagalan berumah tangga"	1	2	3	4	5	6
E4	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan fisik yang dialami seperti dipukul, ditampar dll dalam rumah tangga berpotensi merusak hubungan anak dengan ayah	1	2	3	4	5	6

Persepsi perempuan terhadap kekerasan penelantaran dalam rumah tangga							
No	A. Kerugian yang diterima	Skala Penelitian					
A1	Jika melapor kepihak pemerintah atas kejadian kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami maka mengakibatkan sumber penghasilan menurun	1	2	3	4	5	6
A2	Jika melapor kepihak pemerintah atas kejadian kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami maka mengakibatkan tidak adanya penghasilan sama sekali	1	2	3	4	5	6
A3	Jika melapor kepihak pemerintah atas kejadian kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami maka mengakibatkan kerepotan untuk mengurus anak seorang diri	1	2	3	4	5	6
No	B. Perasaan Malu Saat Melapor	Skala Penelitian					
B1	Jika melapor kepihak pemerintah atas kejadian kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami mengakibatkan perasaan malu pada diri sendiri dan merendahkan harga diri	1	2	3	4	5	6
B2	Jika melapor kepihak pemerintah atas kejadian kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami mengakibatkan perasaan malu pada keluarga sendiri dan merendahkan harga diri keluarga	1	2	3	4	5	6
No	C. Perasaan Takut Saat Melapor	Skala Penelitian					
C1	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami akan takut melapor ke pihak pemerintah karena akan ada kemungkinan pembiayaan dalam melapor	1	2	3	4	5	6

C2	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami akan takut melapor karena akan ada ancaman anak-anak dijauhkan (diculik) oleh pihak suami	1	2	3	4	5	6
C3	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami akan takut melapor karena akan ada penyebaran rumor yang tidak benar (fitnah) di lingkungan	1	2	3	4	5	6
C4	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami akan takut melapor karena akan menjadi orang tua tunggal	1	2	3	4	5	6
No	D. Pola Pikir Penerimaan Kekerasan Penelantaran	Skala Penelitian					
D1	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami tidak perlu melapor karena ditinggal pergi dan tidak dinafkahi suami bukan satu-satunya hal buruk yang terjadi dalam rumah tangga	1	2	3	4	5	6
D2	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami tidak perlu melapor karena ditinggal pergi dan tidak dinafkahi suami tidak perlu melapor karena kejadian itu biasa/normal dalam rumah tangga	1	2	3	4	5	6
D3	Jika mengalami kekerasan penelantaran dalam rumah tangga seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami tidak perlu melapor karena bukan peristiwa yang dapat dipidanakan (dipenjarakan)	1	2	3	4	5	6
No	E. Anggapan Keutuhan Rumah Tangga	Skala Penelitian					
E1	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami dalam rumah tangga berpotensi memperbaiki hubungan yang telah rusak antara suami dan istri	1	2	3	4	5	6

E2	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami dalam rumah tangga berpotensi mengembalikan hubungan kedua belah pihak keluarga	1	2	3	4	5	6
E3	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan ke pihak pemerintah atas tindakan kekerasan penelantaran yang dialami seperti ditinggal pergi dan tidak dinafkahi oleh suami dalam rumah tangga berpotensi mengembalikan hubungan anak dengan ayah	1	2	3	4	5	6
Keterangan (1) Sangat Tidak Setuju Sekali, (2) Sangat Tidak Setuju, (3) Tidak Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju, (6) Sangat Setuju Sekali							

Surabaya,

2018

()

Lampiran 2 Surat Keaslian Data**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Departemen Statistika Bisnis
Fakultas Vokasi ITS :

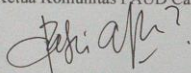
Nama : Ina Indriarti

NRP : 1061150000089

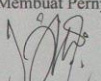
Menyatakan bahwa data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini merupakan data primer
yang diambil secara langsung melalui survei ibu walimurid di Komunitas PAUD
Cahaya Bunda Bantaran Sungai Kalimas Jembatan Merah Surabaya.

Surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila terdapat pemalsuan data, maka
saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

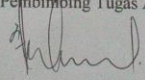
Mengetahui,
Ketua Komunitas PAUD Cahaya Bunda


(... Arishana P Rahayu, S.Sos. M. Med. Kom
NIP.)

Surabaya, 9 Mei 2018
Yang Membuat Pernyataan,


(... Ina Indriarti
NRP. 1061150000089)

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Tugas Akhir,


(... Ir. Sri Pingit Wulandari, MS
NIP. 19620603 198701 2 001)

Lampiran 3 Data Hasil Survei

No	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
2	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0
3	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0
4	1	1	1	1	1	0	0	0	1	2	0
5	1	1	0	0	1	0	0	0	1	2	1
6	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
7	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
8	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
9	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0
10	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
11	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
12	0	1	1	0	1	1	0	1	0	2	0
13	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0
14	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
15	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
16	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0
18	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
19	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
20	1	1	1	0	1	0	0	1	0	2	0
21	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
22	1	1	0	1	0	0	0	1	1	2	1
23	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
24	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
25	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0
26	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0

Lampiran 3 Data Hasil Survei (Lanjutan)

No	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
27	1	1	1	0	1	1	0	1	0	2	1
28	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1
29	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
30	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
31	1	0	0	0	1	0	1	0	0	2	0
32	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
33	0	1	0	0	0	0	1	1	0	2	1
34	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0
35	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
36	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
37	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
38	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
39	1	1	0	0	0	1	1	1	0	2	0
40	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1

Keterangan :

- Y = Persepsi Melapor
 X₁ = Status Perkawinan
 X₂ = Kebutuhan Hidup
 X₃ = Pendidikan Istri
 X₄ = Pekerjaan Istri
 X₅ = Istri Ke-
 X₆ = Mengalami KDRT
 X₇ = Jumlah Anak
 X₈ = Pendidikan Suami
 X₉ = Pekerjaan Suami
 X₁₀ = Penghasilan Perbulan

Lampiran 4 Output Tabel Kontingensi

A. Status Perkawinan (X_1)

Crosstab

			Persepsi Melapor		Total
			Rendah	Tinggi	
Status Perkawinan	Cerai	Count	2	7	9
		Expected Count	2.0	7.0	9.0
	Kawin	Count	7	24	31
		Expected Count	7.0	24.0	31.0
Total	Count	9	31	40	
	Expected Count	9.0	31.0	40.0	

B. Kebutuhan Hidup (X_2)

Crosstab

			Persepsi Melapor		Total
			Rendah	Tinggi	
Kebutuhan Hidup	Dibiayai penuh oleh suami/mantan suami	Count	7	22	29
		Expected Count	6.5	22.5	29.0
	Ada bantuan atau tidak dibiayai penuh oleh suami /mantan suami	Count	2	9	11
		Expected Count	2.5	8.5	11.0
Total	Count	9	31	40	
	Expected Count	9.0	31.0	40.0	

C. Pendidikan Istri (X_3)

Crosstab

			Persepsi Melapor		Total
			Rendah	Tinggi	
Pendidikan Istri	<=S	Count	8	22	30
		Expected Count	6.8	23.3	30.0
	>SD	Count	1	9	10
		Expected Count	2.3	7.8	10.0
Total	Count	9	31	40	
	Expected Count	9.0	31.0	40.0	

D. Pekerjaan Istri (X_4)

Crosstab

			Persepsi Melapor		Total
			Rendah	Tinggi	
Pekerjaan Istri	Tidak Bekerja	Count	6	24	30
		Expected Count	6.8	23.3	30.0
	Bekerja	Count	3	7	10
		Expected Count	2.3	7.8	10.0
Total	Count	9	31	40	
	Expected Count	9.0	31.0	40.0	

Lampiran 4 Output Tabel Kontingensi (Lanjutan)E. Istri Ke- (X_5)

Crosstab

			Persepsi Melapor		Total
			Rendah	Tinggi	
Istri Ke-	1	Count	8	24	32
		Expected Count	7.2	24.8	32.0
	>1	Count	1	7	8
		Expected Count	1.8	6.2	8.0
Total		Count	9	31	40
		Expected Count	9.0	31.0	40.0

F. Mengalami KDRT (X_6)

Crosstab

			Persepsi Melapor		Total
			Rendah	Tinggi	
Mengalami KDRT	Tidak	Count	4	25	29
		Expected Count	6.5	22.5	29.0
	Ya	Count	5	6	11
		Expected Count	2.5	8.5	11.0
Total		Count	9	31	40
		Expected Count	9.0	31.0	40.0

G. Jumlah Anak (X_7)

Crosstab

			Persepsi Melapor		Total
			Rendah	Tinggi	
Jumlah Anak	<=2	Count	1	20	21
		Expected Count	4.7	16.3	21.0
	>2	Count	8	11	19
		Expected Count	4.3	14.7	19.0
Total		Count	9	31	40
		Expected Count	9.0	31.0	40.0

H. Pendidikan Suami (X_8)

Crosstab

			Persepsi Melapor		Total
			Rendah	Tinggi	
Pendidikan Suami	<=SD	Count	8	17	25
		Expected Count	5.6	19.4	25.0
	>SD	Count	1	14	15
		Expected Count	3.4	11.6	15.0
Total		Count	9	31	40
		Expected Count	9.0	31.0	40.0

Lampiran 4 Output Tabel Kontingensi (Lanjutan)

I. Pekerjaan Suami (X_9)

Crosstab

			Persepsi Melapor		Total
			Rendah	Tinggi	
Tidak Bekerja	Count	0	1	1	
	Expected Count	.2	.8	1.0	
Pekerjaan Suami	Formal	Count	7	22	29
		Expected Count	6.5	22.5	29.0
	Non Formal	Count	2	8	10
		Expected Count	2.3	7.8	10.0
Total	Count	9	31	40	
	Expected Count	9.0	31.0	40.0	

J. Penghasilan Bulan (X_{10})

Crosstab

			Persepsi Melapor		Total
			Rendah	Tinggi	
Penghasilan Perbulan	<1500000	Count	7	22	29
		Expected Count	6.5	22.5	29.0
	>=1500000	Count	2	9	11
		Expected Count	2.5	8.5	11.0
Total	Count	9	31	40	
	Expected Count	9.0	31.0	40.0	

Lampiran 5 Output Uji Independensi

A. Status Perkawinan * Persepsi Melapor

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.001 ^a	1	.982		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.001	1	.982		
Fisher's Exact Test				1.000	.680
Linear-by-Linear Association	.001	1	.982		
N of Valid Cases	40				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.03.

b. Computed only for a 2x2 table

B. Kebutuhan Hidup * Persepsi Melapor

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.162 ^a	1	.687		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.167	1	.682		
Fisher's Exact Test				1.000	.523
Linear-by-Linear Association	.158	1	.691		
N of Valid Cases	40				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.48.

b. Computed only for a 2x2 table

C. Pendidikan Istri * Persepsi Melapor

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.195 ^a	1	.274		
Continuity Correction ^b	.430	1	.512		
Likelihood Ratio	1.357	1	.244		
Fisher's Exact Test				.404	.266
Linear-by-Linear Association	1.165	1	.280		
N of Valid Cases	40				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.25.

b. Computed only for a 2x2 table

D. Pekerjaan Istri * Persepsi Melapor

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.430 ^a	1	.512		
Continuity Correction ^b	.048	1	.827		
Likelihood Ratio	.412	1	.521		
Fisher's Exact Test				.665	.399
Linear-by-Linear Association	.419	1	.517		
N of Valid Cases	40				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.25.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 5 Output Uji Independensi (Lanjutan)

E. Istri ke- * Persepsi Melapor

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.573 ^a	1	.449		
Continuity Correction ^b	.081	1	.776		
Likelihood Ratio	.635	1	.425		
Fisher's Exact Test				.655	.410
Linear-by-Linear Association	.559	1	.455		
N of Valid Cases	40				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.80.

b. Computed only for a 2x2 table

F. Mengalami KDRT * Persepsi Melapor

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.585 ^a	1	.032		
Continuity Correction ^b	2.949	1	.086		
Likelihood Ratio	4.226	1	.040		
Fisher's Exact Test				.083	.047
Linear-by-Linear Association	4.470	1	.034		
N of Valid Cases	40				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.48.

b. Computed only for a 2x2 table

G. Jumlah Anak * Persepsi Melapor

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.977 ^a	1	.005		
Continuity Correction ^b	5.979	1	.014		
Likelihood Ratio	8.749	1	.003		
Fisher's Exact Test				.007	.006
Linear-by-Linear Association	7.778	1	.005		
N of Valid Cases	40				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.28.

b. Computed only for a 2x2 table

H. Pendidikan Suami * Persepsi Melapor

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.450 ^a	1	.063		
Continuity Correction ^b	2.151	1	.143		
Likelihood Ratio	3.962	1	.047		
Fisher's Exact Test				.117	.067
Linear-by-Linear Association	3.364	1	.067		
N of Valid Cases	40				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.38.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 5 Output Uji Independensi (Lanjutan)

I. Pekerjaan Suami * Persepsi Melapor

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.371 ^a	2	.831
Likelihood Ratio	.591	2	.744
Linear-by-Linear Association	.000	1	.984
N of Valid Cases	40		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .23.

J. Penghasilan Perbulan * Persepsi Melapor

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.162 ^a	1	.687		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.167	1	.682		
Fisher's Exact Test				1.000	.523
Linear-by-Linear Association	.158	1	.691		
N of Valid Cases	40				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.48.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 6 Output Uji Individu

A. Status Perkawinan (X_1)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1(1)	-.021	.910	.001	1	.982	.980
	Constant	1.253	.802	2.441	1	.118	3.500
Step 2 ^a	Constant	1.237	.379	10.669	1	.001	3.444

a. Variable(s) entered on step 1: X1.

B. Kebutuhan Hidup (X_2)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X2(1)	.359	.894	.161	1	.688	1.432
	Constant	1.145	.434	6.964	1	.008	3.143
Step 2 ^a	Constant	1.237	.379	10.669	1	.001	3.444

a. Variable(s) entered on step 1: X2.

C. Pendidikan Istri (X_3)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X3(1)	1.186	1.132	1.097	1	.295	3.273
	Constant	1.012	.413	6.004	1	.014	2.750
Step 2 ^a	Constant	1.237	.379	10.669	1	.001	3.444

a. Variable(s) entered on step 1: X3.

D. Pekerjaan Istri (X_4)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X4(1)	-.539	.827	.424	1	.515	.583
	Constant	1.386	.456	9.225	1	.002	4.000
Step 2 ^a	Constant	1.237	.379	10.669	1	.001	3.444

a. Variable(s) entered on step 1: X4.

E. Istri Ke- (X_5)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X5(1)	.847	1.144	.548	1	.459	2.333
	Constant	1.099	.408	7.242	1	.007	3.000
Step 2 ^a	Constant	1.237	.379	10.669	1	.001	3.444

a. Variable(s) entered on step 1: X5.

Lampiran 6 Output Uji Individu (Lanjutan)

F. Mengalami KDRT (X_6)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X6(1)	-1.650	.810	4.147	1	.042	.192
Constant	1.833	.539	11.581	1	.001	6.250

a. Variable(s) entered on step 1: X6.

G. Jumlah Anak (X_7)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X7(1)	-2.677	1.125	5.662	1	.017	.069
Constant	2.996	1.025	8.547	1	.003	20.000

a. Variable(s) entered on step 1: X7.

H. Pendidikan Suami (X_8)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X8(1)	1.885	1.120	2.832	1	.092	6.588
Constant	.754	.429	3.091	1	.079	2.125

a. Variable(s) entered on step 1: X8.

I. Pekerjaan Suami (X_9)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X9			.072	2	.965	
Step 1 ^a X9(1)	-20.058	40192.933	.000	1	1.000	.000
X9(2)	-19.817	40192.933	.000	1	1.000	.000
Constant	21.203	40192.933	.000	1	1.000	1615473246.041
Step 2 ^a Constant	1.237	.379	10.669	1	.001	3.444

a. Variable(s) entered on step 1: X9.

J. Penghasilan Perbulan (X_{10})

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X10(1)	.359	.894	.161	1	.688	1.432
Constant	1.145	.434	6.964	1	.008	3.143
Step 2 ^a Constant	1.237	.379	10.669	1	.001	3.444

a. Variable(s) entered on step 1: X10.

Lampiran 7 Output Uji Signifikansi Parameter

A. Uji Serentak dari Variabel X_6 , X_7 , X_8

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	12.264	3	.007
Step 1 Block	12.264	3	.007
Model	12.264	3	.007
Step 2 ^a Step	- .750	1	.387
Block	11.514	2	.003
Model	11.514	2	.003
Step 3 ^a Step	-2.766	1	.096
Block	8.749	1	.003
Model	8.749	1	.003

a. A negative Chi-squares value indicates that the Chi-squares value has decreased from the previous step.

B. Uji Parsial dari Variabel X_6 , X_7 , X_8

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X6(1)	-1.317	.944	1.946	1	.163	.268
X7(1)	-2.253	1.189	3.593	1	.058	.105
X8(1)	1.012	1.230	.677	1	.411	2.752
Constant	2.905	1.205	5.814	1	.016	18.271
Step 2 ^a X6(1)	-1.490	.912	2.668	1	.102	.225
X7(1)	-2.575	1.153	4.986	1	.026	.076
Constant	3.468	1.121	9.564	1	.002	32.071
Step 3 ^a X7(1)	-2.677	1.125	5.662	1	.017	.069
Constant	2.996	1.025	8.547	1	.003	20.000

a. Variable(s) entered on step 1: X6, X7, X8.

C. Uji Serentak dari Variabel X_7

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	8.749	1	.003
Step 1 Block	8.749	1	.003
Model	8.749	1	.003

D. Uji Parsial dari Variabel X_7

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X7(1)	-2.677	1.125	5.662	1	.017	.069
Constant	2.996	1.025	8.547	1	.003	20.000

a. Variable(s) entered on step 1: X7.

Lampiran 8 Output Ketepatan Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Persepsi Melapor		Percentage Correct
		Rendah	Tinggi	
Step 1	Persepsi Melapor Rendah	8	1	88.9
	Persepsi Melapor Tinggi	11	20	64.5
Overall Percentage				70.0

a. The cut value is .750

Lampiran 9 Dokumentasi



BIODATA PENULIS

BIODATA PENULIS



Ina Indriarti, yang sering dipanggil Ina. Lahir pada tanggal 12 Desember 1996 anak kelima dari lima bersaudara pasangan Ibu Isticharoh dan Bapak Suprijono. Penulis telah mengenyam pendidikan mulai dari TK Al Hidayah Kuningan (2001-2003), MI Islammiyah Kuningan (2003-2009), SMPN 2 Blitar (2009-2012) dan SMAN 3 Blitar (2012-2015). Penulis melanjutkan pendidikan di Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi dan menjadi keluarga besar HEROES 2015 dengan NRP 10611500000089. Di bangku perkuliahan penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Karate-DO ITS dan telah mendapatkan amanah sebagai staff PSDK kepengurusan tahun 2016/2017 dan 2017/2018. Penulis juga ikut berkontribusi dalam turnamen Karate tingkat Nasional maupun tingkat se-Jawa Bali. Keikutsertaan di turnamen Karate tingkat Nasional, penulis bersyukur mendapatkan Juara III Kumite perorangan Under 21 Malang Open VII Tahun 2015 dan masih bertahan Juara III Malang Open VIII Tahun 2016. Untuk turnamen tingkat se-Jawa Bali, penulis bersyukur mendapatkan Juara III Kata Beregu ITS Cup Tahun 2018. Organisasi lain yang pernah diikuti penulis adalah Forum Studi Islam Statistika ITS (FORISIS) dan pernah diamanahi menjadi staff Badan Pelaksana Mentoring (BPM) kepengurusan Tahun 2016/2017. Diperkuliahan penulis pernah menjadi asisten dosen matakuliah Statistika Nonparametrik dan Metode Multivariat Terapan. Saat diperkuliahan penulis mendapatkan kesempatan Kerja Praktek di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu di PT Pos Indonesia (Persero) 60000 Surabaya. Prinsip hidup penulis “Man Jadda Wajada”. Kritik dan saran dapat menghubungi email : inaindriarti@gmail.com atau nomor 085649745682.